

**DAMPAK PEMBERIAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR**

**MATEMATIKA KELAS III SD INPRES LANRAKI 2**

**KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**SERMILA SIRURU**

**NIM 4516103018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**2020**

**DAMPAK PEMBERIAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR**

**MATEMATIKA KELAS III SD INPRES LANRAKI 2**

**KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**SERMILA SIRURU**

**NIM 4516103018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**2020**

SKRIPSI

DAMPAK PEMBERIAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA KELAS III SD INPRES LANRAKI 2  
KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

SERMILA SIRURU  
NIM 4516103018

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 11 Februari 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,

Fathimah Az Zahra N., S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0920038703

Pembimbing II,

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0909098801

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450397

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sermila Siruru

Nim : 4516103018

Judul Skripsi : Dampak Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika  
Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 6 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,

  
Sermila Siruru

## **ABSTRAK**

Sermila Siruru. 2020. *Dampak Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Fathimah Az.zahra Nasiruddin, dan St.Muriati

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pemberian remedial terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas III SD sebanyak lima orang yang teridentifikasi dalam pelaksanaan remedial. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 hari. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan kata-kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari pelaksanaan remedial peserta didik telah menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dirinya. Adapun hasil deskripsi bentuk-bentuk remedial yaitu guru telah melakukan penelaah kembali kasus, pemilihan alternatif tindakan, pemberian layanan khusus, pelaksanaan pengajaran remedial, re-evaluasi dan re-diagnostik. Sementara faktor pendukungnya adalah peningkatan dalam hasil belajar peserta didik ketika mengikuti remedial, sedangkan faktor penghambat adalah adanya rasa kecemburuan serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik karena harus mengikuti remedial.

**Kata kunci : Remedial, Hasil Belajar Matematika**

## ABSTRACT

Sermila Siruru. 2020. The effects of remedial study to learning achievement of mathematics Class iii of *SD Inpres Lanraki 2 Makassar*. Thesis of teachers' educational studies program Basic. The faculty of teachery and elementary-school teachers, faculty of teachery and science Education, Bosowa University. Supervised by Fathimah Az, Zahra Nasiruddin, and St. Muriati.

The study was conducted with a view to seeing how the effect of remedial study to learning achievement of mathematics Class iii of *SD Inpres Lanraki 2 Makassar*. This type of research is descriptive qualitative research. The study sample is a class iii student of five people identified in remedial administration. The study has conducted as many as three days. The data-collection procedures used in this study using interview techniques, and documentation. Data gleaned by words. Studies have shown that the effect of the implementation of the remedial learners has of increased achievement and adaptability. As for the description of remedial forms that teachers have restudied cases, alternative selections of actions, special services, the implementation of remedial teaching, re-evaluation and re-diagnostic. While the underlying factors are an improvement in the learning of learners as they follow remedial while inhibitors are jealousy and shame that the learners experience because they must follow remedial.

**Keywords: Remedial, The Result of Studying Mathematics**

## PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar” dapat dijelaskan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I, Fathimah Az.Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen Pembimbing II, St. Muriati S.Pd., M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.

8. Ayahanda Pelipus Tappi, S.H dan Ibunda Alfrida Siruru, S.E serta saudara saudaraku yang menjadi panutan serta motivator terbaik. Terima kasih atas doa dan pengorbanan yang tiada henti demi kebahagiaan dan kesuksesanku.
9. Sahabatku “BOOM” (Nana, Tyna, Wanda, Natals, Ade, Meno, Ika, Mufti, Selfi), Kakanda Dhony, cua, anto, awal yang senantiasa membantu saya dalam suka dan duka saat menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
10. Teman-teman pengurus BEM FKIP, paradigma 016 terima kasih atas kenangan indahnyanya selama ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu selama penulis menempuh pendidikan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan serta masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan oleh peneliti. Namun dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap agar karya sederhana ini dapat memberikan sumbangsih terhdap ilmu pengetahuan.

Makassar,

2021

Sermila Siruru

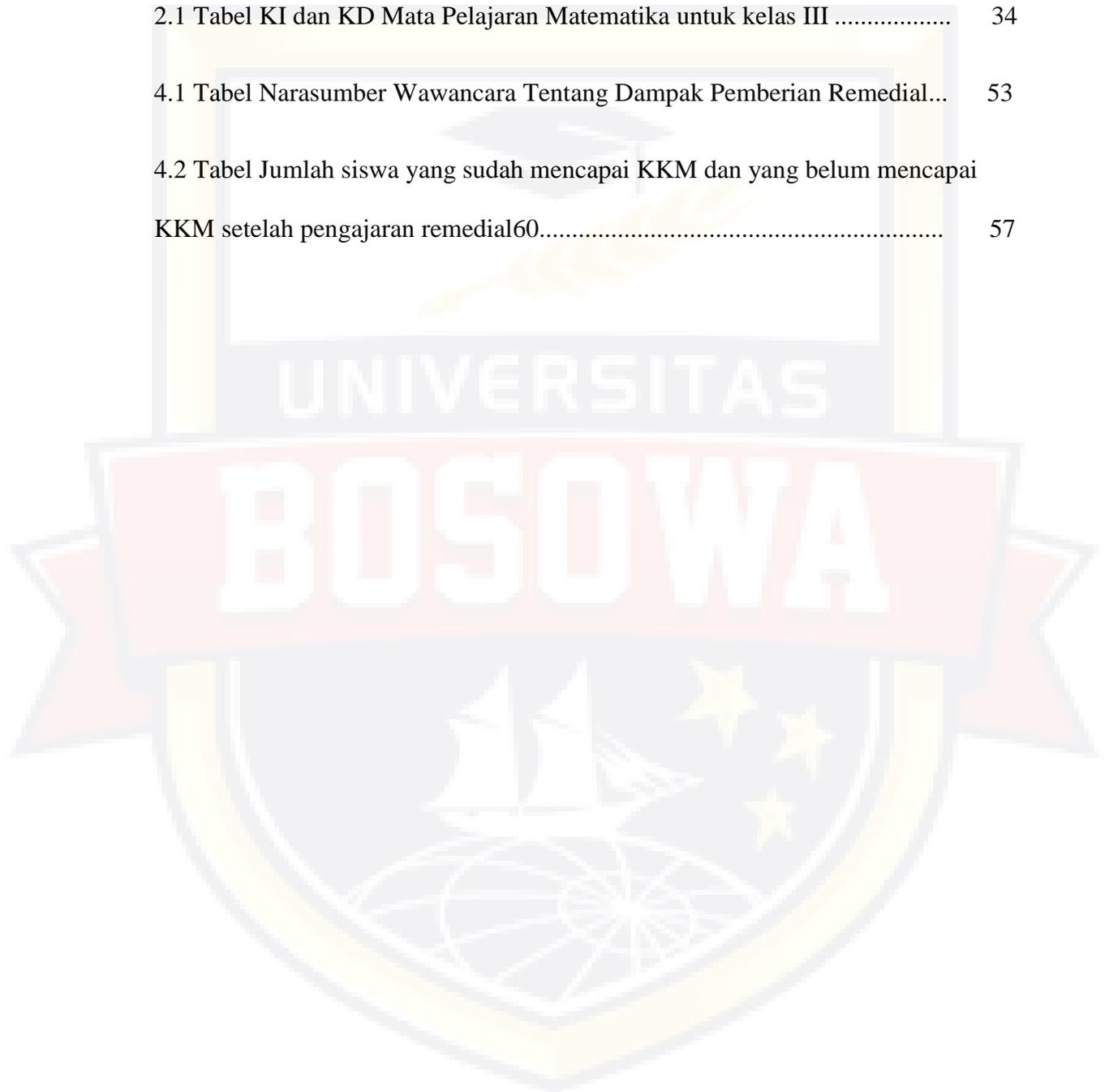
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Yang Relevan .....	35

C. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Informan Penelitian .....	38
D. Deskripsi Fokus .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Simpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>99</b>

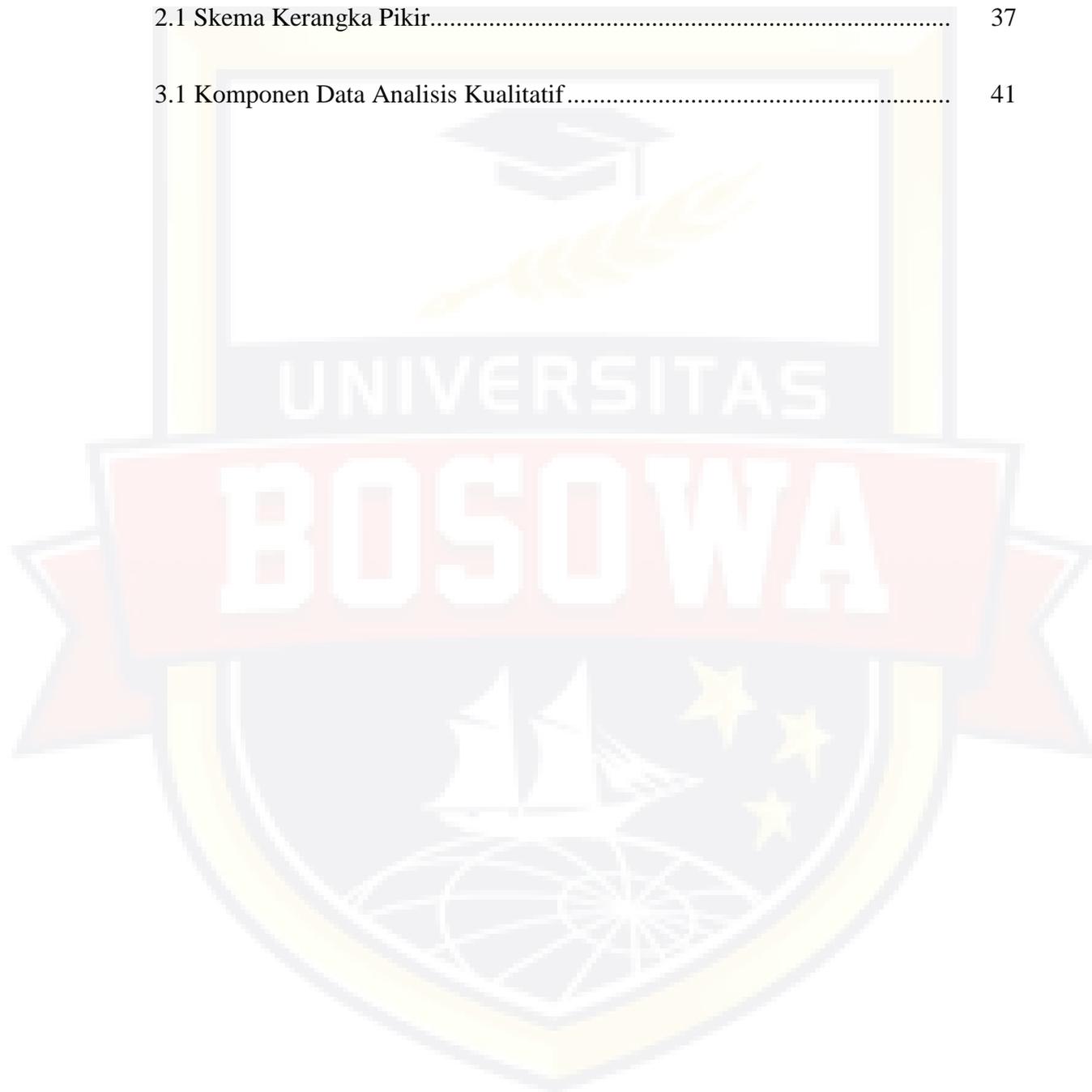
## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel KI dan KD Mata Pelajaran Matematika untuk kelas III .....	34
4.1 Tabel Narasumber Wawancara Tentang Dampak Pemberian Remedial...	53
4.2 Tabel Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM setelah pengajaran remedial60.....	57



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	37
3.1 Komponen Data Analisis Kualitatif.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Wawancara .....	67
2. Pedoman Wawancara Guru.....	68
3. Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	73
4. Data Wawancara Guru .....	76
5. Hasil Wawancara Guru .....	79
6. Hasil Wawancara Peserta Didik.....	82
7. Daftar Nilai Peserta Didik .....	92
8. Dokumentasi Wawancara.....	94
9. Surat Keterangan Telah Meneliti .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan belajar mengajar merupakan aktifitas yang paling fundamental yang harus dilakukan seseorang siswa sebagai seorang peserta didik di sekolah. Salah satu hal yang menjadi tolak ukur yang spesifik tercapainya tujuan pendidikan adalah apabila peserta didik atau siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah mencapai keberhasilan dalam belajar artinya, peserta didik memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pendidikan menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini juga diperkuat dengan adanya Undang-Undang system pendidikan nasional yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara” (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: 1).

Pencapaian hasil belajar yang diinginkan peserta didik tentu saja tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada semua pihak yang saling terkait dikelas maupun diluar kelas. Dalam belajar dikelas, peserta didik tidak jarang mendapatkan kesulitan yang berarti guna mendukung kesuksesannya dalam belajar. Contohnya peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang

diberikan dalam mata pelajaran tertentu. Hal ini bisa jadi disebabkan antara lain: ketidakmampuan seorang guru dalam memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik terhadap suatu pelajaran., tingkat kerumitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran tersebut yang cukup tinggi.

Matematika merupakan ilmu yang paling fundamental dari berbagai cabang ilmu pengetahuan, dimana matematika, mempunyai peranan yang cukup penting dalam berbagai bidang kehidupan dan merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan disekolah. Matematika juga sebagai salah satu sarana berfikir ilmiah yang sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri peserta didik. Matematika adalah mata pelajaran yang mempunyai tingkat kerumitan yang cukup tinggi berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran. Matematika menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dilakukan remedial atau perbaikan sehingga diharapkan mampu menguasai materi pelajaran dari setiap indikator dari satu kompetensi dasar dari materi pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya peserta didik yang tidak mencapai hasil belajar yang ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang harus dilaksanakan di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dikenal dengan istilah Remedial (perbaikan).

Remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau pengajaran yang membuat menjadi baik. Menurut Julaeha (Prasetyo, 2013) secara umum tujuan melakukan pembelajaran

remedial tidak jauh beda dengan tujuan pembelajaran biasa, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan yang berdasarkan kurikulum yang berlaku. Secara khusus tujuan pembelajaran remedial adalah untuk membantu peserta didik yang belum menguasai secara maksimal materi pelajaran tentu melalui kegiatan pembelajaran tambahan.

Pencapaian hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran remedial memiliki keunggulan tersendiri yaitu peserta didik diberi tugas tambahan sehingga pencapaian hasil belajar dapat tercapai. Namun, pada sisi lain kegiatan remedial tidak sedikit memiliki dampak tersendiri bagi peserta didik. Tujuan pencapaian standar kelulusan peserta didik dengan menggiring peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajarnya tidak selamanya berdampak positif. Pada sisi yang lain, peserta didik cenderung acuh tak acuh dalam pencapaian hasil belajar dengan dalih bahwa ketika seseorang tidak lulus atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), bukan menjadi permasalahan serius karena mereka akan diberi tugas tambahan sehingga nantinya penilaian hasil belajar pasti akan tercapai.

Banyak diantara peserta didik beranggapan bahwa dengan adanya pembelajaran remedial, tidak memberikan sumbangan positif yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar. Walaupun demikian adanya, tidak dapat dipungkiri bahwa melalui pengulangan materi pembelajaran akan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Seorang peserta didik diarahkan untuk terus aktif belajar walaupun terdapat diantara mereka yang

menganggap bahwa pembelajaran remedial hanya membebani peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengkajinya dengan judul **“Dampak Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diajukan bahan penelitian selanjutnya.

1. Kurangnya pemahaman guru tentang pemberian remedial pada mata pelajaran matematika.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pemberian remedial pada mata pelajaran matematika.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada dampak pemberian remedial terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Inpres Lanraki 2 di Kota Makassar. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak pemberian remedial dari hasil belajar (tes) matematika kelas III SD Inpres Lanraki 2 di Kota Makassar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk remedial dalam mata pelajaran matematika yang diberikan peserta didik?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat kegiatan remedial dalam mata pelajaran matematika ?
3. Bagaimana dampak pemberian remedial terhadap hasil belajar matematika peserta didik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk remedial dalam mata pelajaran matematika yang diberikan kepada peserta didik.
2. Untuk mengetahui faktor mendukung dan menghambat kegiatan remedial dalam mata pelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui dampak pemberian remedial terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya satuan Pendidikan Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru di dalam proses belajar mengajar agar guru dapat lebih memahami dampak pemberian remedial sehingga memudahkan dalam menangani peserta didiknya yang mengalami masalah belajar, dengan demikian hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah maupun praktis sosial kemasyarakatan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang terjadi dikalangan pelajar.

### c. Bagi Penulis

Dapat menambahkan ilmu pengetahuan, dan wawasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan dampak pemberian remedial terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika, dan juga menambah pengalaman dibidang penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Remedial**

Menurut KBBI, remedial mempunyai arti bersifat menyembuhkan atau berhubungan dengan perbaikan pengajaran atau pengajaran ulang bagi peserta didik yang hasil belajarnya jelek atau kurang maksimal. Jika kita ketikkan kata kunci di mesin pencari google, maka pada halaman pertama akan langsung terlihat tulisan seperti screenshot, yang jika diartikan secara bebas akan memiliki makna yang sama dengan KBBI yaitu: memberikan atau dimaksudkan sebagai obat atau penyembuhan. Disediakan atau ditujukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. (Prasetyo, 2013 : 179).

Random House Webster's College Dictionary dalam Prasetyo (2013 : 179) "Remedial diartikan sebagai intended to improve poor skill in specified field. Jika diindonesiakan kira-kira kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan yang kurang baik dalam bidang tertentu. Jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran remedial berarti kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil". Ditinjau dari arti kata "remedial" berarti sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan. Dengan demikian pengajaran remedial, adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau bersifat perbaikan. Pengajaran remedial merupakan bentuk kasus pengajaran yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan (Mulyadi,2010:44).

Remediasi merujuk pada proses penyembuhan, remedial merupakan kata sifat. Karena itu dalam bahasa Inggris selalu bersama kata benda. Misalnya "*remedial work*", yaitu pekerjaan penyembuhan "*remedial teaching*" pengajaran penyembuhan. Dalam bagian ini istilah remediasi dan remedial digunakan bersama-sama yang merujuk pada suatu proses membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar terutama mengatasi miskonsepsi yang dimiliki (Prasetyo, 2013:180). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa remedial adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik, memperbaiki atau menyembuhkan kesulitan belajarnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikatakan remedial jika bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan atau yang belum berhasil dalam menguasai suatu kemampuan yang diharapkan dapat dikuasainya. Kemampuan yang diharapkan tersebut biasanya merupakan tujuan akhir (tujuan pembelajaran) dari suatu proses pembelajaran dan tertulis dalam RPP yang telah disiapkan oleh guru (Prasetyo, 2013:180).

Remediasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan yang dilakukan peserta didik. Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan remediasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil. Kekurangan keberhasilan pembelajaran ini biasanya ditunjuk oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran (Prasetyo, 2013:181).

Sebelum pengajaran remedial diberikan, guru lebih dahulu perlu menegakkan diagnosis kesulitan belajar, yaitu menentukan jenis dan penyebab kesulitan serta

alternatif strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien. Menurut buku akta mengajar V dalam Mulyono (2003:20) ada enam langkah prosedur diagnosis yang perlu dilalui:

- a. Identifikasi;
- b. Lokalisasi letak kesulitan;
- c. Lokalisasi penyebab kesulitan;
- d. Memperkirakan kemungkinan bantuan;
- e. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi kesulitan dan;
- f. Tindak lanjut.

Sedangkan menurut Samuel A. Krik dalam Mulyono (2003:20-21), prosedur diagnosis mencakup lima langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan potensi dan kapasitas anak;
- b. Menentukan taraf kemampuan dalam suatu bidang studi yang memerlukan pengajaran remedial;
- c. Menentukan gejala kegagalan dalam suatu bidang studi;
- d. Menganalisis faktor-faktor yang terkait dan;
- e. Menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial.

## **2. Ciri-Ciri Pengajaran Remedial**

Adapun ciri-ciri pengajaran remedial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengajaran remedial dilaksanakan setelah diketahui kesulitan belajar dan kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakangnya.
- b) Dalam pengajaran remedial tujuan intruksional disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

- c) Metode yang digunakan pada pengajaran remedial bersifat diferensial artinya disesuaikan dengan sifat, jenis, latar belakang kesulitan belajarnya.
- d) Alat-alat yang diperlukan dalam pengajaran remedial lebih bervariasi dan mungkin peserta didik tertentu lebih memerlukan alat khusus tertentu. Misalnya: penggunaan tes diagnostik, sosiometri, dan alat-alat laboratorium.
- e) Pengajaran remedial dilaksanakan dengan kerjasama dengan pihak lain. Misalnya pembimbing, ahli lain, dan sebagainya.
- f) Pengajaran remedial menuntut pendekatan dan teknik yang lebih diferensial.
- g) Dalam pengajaran remedial, alat evaluasi yang dipergunakan disesuaikan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. (Mulyadi,2010:45-46).

### **3. Tujuan Pembelajaran Remedial**

Tujuan pembelajaran remedial sebenarnya tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran pada umumnya, yaitu agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang telah diharapkan melalui proses penyembuhan atau perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian peserta didik.

Tujuan pembelajaran remedial secara terinci adalah agar peserta didik dapat:

- a) Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajar meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitan;
- b) Memperbaiki cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi;

- c) Memilih fasilitas dan materi belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya;
- d) Mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang baik;
- e) Mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya. (Mulyadi,2010:48-49);

#### **4. Fungsi Pembelajaran Remedial**

Selain tujuan yang dituliskan diatas, pembelajaran remedial sebagai keseluruhan proses pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting dalam membantu mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Sebagaimana disampaikan oleh Julaeha dalam Prasetyo (2013:183-184) menjelaskan enam fungsi pembelajaran remedial, yaitu:

- a) Fungsi korektif. (memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru).  
Berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar siswa, guru memperbaiki aspek pembelajaran (tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi). Siswa juga memperbaiki sikap dan cara belajarnya, sesuai dengan kelemahan/kelebihan yang dimiliki.
- b) Fungsi pemahaman. (meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing). Bagi guru, untuk melaksanakan pembelajaran remedial terlebih dahulu harus memahami kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Bagi siswa pula, melalui pembelajaran remedial akan lebih memahami kelebihan dan kelemahan dari sikap dan cara belajarnya.

- c) Fungsi penyesuaian. (menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik yang dimiliki siswa). Dalam pembelajaran remedial, tujuan dan materi pelajaran yang disajikan harus disesuaikan dengan kesulitan yang dihadapi siswa serta menggunakan berbagai metode mengajar dan media pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh tanpa menimbulkan beban baginya.
- d) Fungsi pengayaan (memanfaatkan sumber belajar, metode mengajar, dan media pembelajaran yang bervariasi). Dalam pembelajaran remedial, guru dapat meminta siswa untuk mencari dan membaca buku dari sumber lain yang berkaitan dengan materi yang belum dikuasainya. Guru sendiri menerapkan berbagai metode dan alat bantu belajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran.
- e) Fungsi akselerasi. (mempercepat siswa dalam menguasai materi pelajaran). Melalui kegiatan remedial siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran tidak lagi tertinggal oleh teman-temannya karena guru telah membantu mempercepat mengatasi kesulitannya dengan menambah waktu dan frekuensi pembelajaran.
- f) Fungsi terapeutik (membantu mengatasi kesulitan siswa yang berkaitan dengan aspek sosial-pribadi). Kebanyakan siswa yang merasa dirinya kurang berhasil dalam belajar akan merasa rendah diri dan terasing dari teman-temannya yang lain. Melalui pembelajaran remedial siswa akan terbantu untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik sehingga tumbuh rasa percaya diri dan akhirnya tidak merasa rendah diri dihadapan teman-temannya.

Kunandar dalam Mulyadi (2010:51) kelompok peserta didik yang masuk dalam kelompok pembelajaran remedial yaitu:

- 1) Kemampuan mengingat relatif kurang;
- 2) Perhatian yang sangat kurang dan mudah terganggu dengan sesuatu yang lain disekitar pada saat belajar;
- 3) Secara relatif lemah kemampuan memahami secara menyeluruh;
- 4) Kurang dalam hal memotivasi diri dalam hal belajar;
- 5) Kurang dalam hal kepercayaan diri dan rendah harapan dirinya;
- 6) Lemah dalam kemampuan pemecahan masalah;
- 7) Sering gagal dalam menyimak suatu gagasan dari suatu informasi.
- 8) Mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep yang abstrak;
- 9) Gagal menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya yang relevan;
- 10) Memerlukan waktu relative lama dari pada yang lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas.

##### **5. Strategi Dan Pendekatan Remedial**

Dalam konteks konsep dasar diagnose dan pengajaran remedial Ross & Stanley dalam Mulyadi (2010: 52-61) menjelaskan tindakan strategis itu dilakukan secara kuraktif dan preventif, Deinkmeyer & Cadwell (dalam bukunya Diagnosis kesulitan belajar ditambahkan bahwa hal itu dapat pula dilakukan dengan upaya yang bersifat pengembangan. Dari pendapat-pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dan pendekatan pengajaran remedial diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

**a. Strategi dan pendekatan pengajaran remedial yang bersifat kuratif.**

Pengajaran remedial dapat dikatakan bersifat kuratif apabila dilakukan setelah berlangsungnya program belajar mengajar sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Program proses belajar mengajar tersebut meliputi program untuk setia pertemuan, untuk satuan (unit) bahan pelajaran atau satuan waktu tertentu (misalnya mingguan, bulanan, triwulan, semester, dan sebagainya).

Adapun sasaran pokok pengajaran remedial yang bersifat kuratif adalah:

- 1) Peserta didik yang prestasinya jauh dibawah kriteria keberhasilan, diusahakan pada suatu saat tertentu dapat mencapai kriteria keberhasilan minimal tersebut.
- 2) Peserta didik yang masih kurang sedikit dari keberhasilan minimal diupayakan suatu saat dapat disempurnakan.

Untuk mencapai sasaran pokok tersebut para ahli psikologi pendidikan telah mengembangkan beberapa teknik pendekatan yaitu:

**1) *Pengulangan (repetition)***

Sejalan dengan diagnosis nya, pengulangan ini dapat terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

Adapun beberapa kemungkinan waktu dan cara pelaksanaan pengajaran remedial yaitu:

1. Dilaksanakan pada jam pertemuan kelas biasa, jika memang sebagian besar anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa, dimana:
  - a. Bahan pelajaran dipresentasikan kembali;
  - b. Diadakan latihan/penugasan soal kembali yang bentuknya sejenis dengan soal terdahulu.

- c. Diadakan pengukuran dan penilaian kembali untuk mendeteksi hasil peningkatannya ke arah keberhasilan yang diharapkan.
2. Dilaksanakan diluar jam pertemuan biasa, kalau yang mengalami kesulitan belajar itu hanya seorang peserta didik atau jumlah peserta didik tertentu (misalnya: sehabis jam pelajaran biasa dan sebagainya).
3. Dilaksanakan pada kelas remedial (khusus bagi peserta didik), yang mengalami kesulitan belajar tertentu, dimana
  - a. Peserta didik lain belajar dalam kelas biasa, sedangkan peserta didik tertentu belajar dengan mendapatkan bimbingan khusus dari guru yang sama atau guru mata pelajaran sampai yang bersangkutan mencapai tingkatan penguasaan tertentu untuk kemudian dapat bersama-sama lagi dengan teman-temannya dikelas biasa.
  - b. Dilakukan pengulangan secara total, kalau ternyata peserta didik yang bersangkutan prestasinya jauh dari batas kriteria keberhasilan minimal yang kita kenal sebagai tinggal kelas.

Berkenaan dengan hal diatas Depdiknas (2004) dalam Majid (2008: 237) mengemukakan 2 cara yang dapat ditempuh yaitu:

- a. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu. Cara ini merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk dilakukan karena merupakan implikasi dari peran guru sebagai tutor.
- b. Pemberian tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler. Adapun bentuk

penyederhanaan itu dapat dilakukan guru antara lain melalui: (1) penyederhanaan isi/materi untuk KD tertentu. (2) penyederhanaan cara penyajian (misalnya menggunakan gambar,model,skema,grafik, memberikan rangkuman yang sederhana dll).(3) penyederhanaan soal/pertanyaan yang diberikan.

Brafield dalam Majid (2008: 237-238) menyarankan:

- a. Berikan tugas-tugas singkat tentang hal-hal yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mempertimbangkan juga penyelesaian tugas-tugas sebelumnya.
- b. Pastikan bahwa peserta didik telah memahami secara baik tentang apa yang harus dikerjakan.
- c. Selang selinglah waktu pertemuan dengan kegiatan-kegiatan lain.
- d. Hindari memberikan petunjuk secara panjang lebar dan sukar dipahami peserta didik.
- e. Petunjuk-petunjuk mengerjakan tugas hendaklah diberikan bagian per bagian.
- f. Peserta didik hendaklah ditempatkan pada ruangan yang bebas dari pengaruh-pengaruh atau perangsang-perangsang yang dapat mengganggu pemusatan perhatiannya.
- g. Berikan dorongan sebanyak mungkin agar peserta didik mau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- h. Jagalah agar suasana perasaan peserta didik selalu dalam keadaan stabil dan tenang.

- i. Hindari pemberian tugas yang terlalu berat.

## 2) *Pengayaan dan pengukuhan*

Jika layanan pengulangan diberikan kepada peserta didik yang mempunyai kelemahan mendasar, maka pelayanan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang mempunyai kelemahan ringan.

## 3) *Kecepatan*

Pelayanan akselerasi diberikan kepada murid yang berbakat menunjukkan kesulitan psikososial yaitu dengan jalan mengadakan akselerasi atau promosi kepada program utama berikutnya yang lebih tinggi.

### **b. Strategi dan pendekatan pengajaran remedial yang bersifat preventif.**

Jika strategi dan teknik pendekatan kuratif diberikan kepada murid secara empirik ternyata menunjukkan kesulitan belajar tertentu (prestasi lemah, kurang mampu melaksanakan penyesuaian), maka pendekatan preventif diberikan kepada murid tertentu berdasar informasi yang ada dapat diprediksi atau setidaknya patut diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu program studi tertentu yang akan ditempuhnya. Oleh karena itu, sasaran pokok dari pendekatan preventif ini adalah berupaya sedapat mungkin agar hambatan-hambatan dapat mencapai prestasi dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Jika dalam pendekatan yang bersifat kuratif, tindakan remedial berpangkal tolak dari hasil *post test diagnostic* berdasarkan data-data hasil tes sumatif, maka pendekatan preventif bertolak dari hasil pretest atau “test of entering behavior’s”.

berdasarkan hasil *pre test teaching diagnostic* ini maka secara garis besar murid dapat diidentifikasi ke dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Mereka yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan program proses belajar mengajar utama sesuai dengan waktu yang telah disediakan (kategori normal rata-rata).
- 2) Mereka yang diperkirakan akan sanggup menyelesaikan program lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan (murid yang cepat).
- 3) Mereka yang diperkirakan akan terlambat atau tidak akan dapat menyelesaikan program sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

**c. Strategi dan pendekatan pengajaran remedial yang bersifat pengembangan (development).**

Sasaran pokok dari strategi pendekatan pengembangan ini adalah agar murid mampu mengatasi kesulitan atau hambatan-hambatan yang mungkin dialami selama melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Bantuan segera dari saat ke saat selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Pada akhirnya murid diharapkan akan dapat menyelesaikan program secara tuntas sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pelaksanaan strategi pendekatan pengembangan ini diperlukan adanya pengorganisasian program proses belajar mengajar yang sistematis seperti dalam bentuk sistem pengajaran berprogram, sistem pengajaran modul. Dengan demikian, proses layanan diagnosis dan remedial itu dapat secara sekuensial dari unit ke unit secara teratur.

## 6. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Remedial

Menurut Uzer Usman (1993 : 104) pengajaran remedial merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar dan merupakan rangkaian kegiatan lanjut dari usaha diagnosis kesulitan belajar. Warkitri (1990) dalam Sugihartono ( 2008: 182) mempunyai pandangan yang sama dalam menjelaskan langkah atau bentuk pengajaran remedial yang dibagi dalam beberapa point sebagai berikut:

a. Penelaahan kembali kasus

Langkah ini merupakan langkah penting sebagai titik tolak kegiatan selanjutnya. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kasus yang dihadapi dan kemungkinan pemecahannya.

b. Pemilihan alternatif tindakan

Berdasarkan temuan dan uraian pada langkah pertama, maka dapat disimpulkan karakteristik kasus atau permasalahan dan alternatif pemecahannya. Karakteristik kasus atau permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat digolongkan menjadi kasus yang berat, cukup berat dan ringan.

c. Pemberian layanan khusus

Layanan khusus di sini maksudnya adalah layanan konseling, yang bertujuan agar peserta didik yang mengalami kasus atau permasalahan terbebas dari hambatan emosional, sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara wajar.

d. Pelaksanaan pengajaran remedial

Setelah langkah ketiga dipenuhi, selanjutnya pelaksanaan pengajaran remedial. Adapun sasaran pokok langkah ini adalah meningkatkan prestasi dan

kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru.

e. Pengukuran kembali hasil belajar

Setelah pengajaran remedial selesai, selanjutnya diadakan pengukuran terhadap perubahan pada diri peserta didik yang bersangkutan. Pengukuran ini untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pencapaian hasil yang diperolehnya.

f. Re-evaluasi dan re-diagnostik

Hasil pengukuran pada langkah kelima ditafsirkan dengan menggunakan cara dan kriteria seperti pada proses pembelajaran yang sesungguhnya.

## **7. Metode-Metode Pembelajaran Remedial.**

Metode pembelajaran remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah-langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak selanjutnya. Rahman Natawidjaja dalam Mulyadi (2010: 77) metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, yaitu:

- a) Pemberian tugas;
- b) Diskusi;
- c) Tanya jawab;
- d) Kerja kelompok;
- e) Tutor sebaya;
- f) Pengajaran individual;

Mahfuds Salahuddin dalam Mulyadi (2010: 74) mengemukakan ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan dan penggunaan metode mengajar secara efektif adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran;
2. Bahan pengajaran;
3. Guru/pendidik;
4. Situasi mengajar;

#### **8. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan remedial**

Nur Sholilah (2008: 1) mengemukakan bahwa secara umum ada dua faktor yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu:

##### **a. Faktor pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran remedial diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan penuh dari sekolah;
- 2) Faktor peserta didik;
- 3) Faktor guru;
- 4) Fasilitas sarana dan prasarana

##### **b. Faktor penghambat**

Adapun faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterlambatan proses pendataan. Maksudnya peserta didik yang ikut dalam remedial.
- 2) Kendala waktu pelaksanaan remedial karena bertabrakan dengan jadwal-jadwal les atau kursus peserta didik.

3) Orang tua yang selalu memasrahkan pendidikan anak hanya disekolah.

Wina Sanjaya (2006: 52-56) bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor peserta didik, sarana, alat, media yang tersedia serta lingkungan.

a) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

b) Faktor siswa

Sama halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut Pupil Formative Experience serta faktor sifat yang dimiliki siswa.

c) Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Kedua,

kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

d) Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial psikologis, maksudnya keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal dan eksternal. Iklim sosial-psikologi internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologi eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat dan lain sebagainya.

Dengan demikian, hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi peserta didik, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

## 9. Peranan Guru Pendidikan Remedial

Peranan yang dipikul guru pendidikan remedial itu adalah:

a) Manusia pelayan.

Dengan terkuasainya pemahaman kesulitan belajar peserta didik dan keterampilan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan itu, guru pendidikan remedial diharapkan mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan ambulan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan kesulitan menyesuaikan diri pada tuntutan kurikulum sekolah.

b) Agen perubahan.

Sebagai agen perubahan, guru harus memberikan pendapat, sikap, dan aspirasinya kepada aparatkelembagaan yang terkait dengan tugas pembimbingan terhadap peserta didik yang sedang dihadapinya terutama yang menyangkut perubahan-perubahan kurikulum dan kelembagaan yang harus dilakukannya sesuai dengan kebutuhan yang dirasakannya tertentu di lapangan.

c) Motivator.

Guru pendidikan remedial dapat berperan pula sebagai pendorong para ilmuwan untuk melakukan penelitian-penelitian yang dapat membantu memudahkan mencari dan menemukan sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik, pengetahuan memprediksinya, dan latihan-latihan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

d) Pencegah.

Guru pendidikan remedial dapat berperan pula sebagai pencegah terjadinya kesulitan belajar peserta didik. Pengetahuannya dibidang psikometri guru harus sanggup menyampaikan pengalaman-pengalamannya kepada guru dan anggota staf

lainnya mengenai langkah-langkah yang harus dilakukannya dalam penyembuhan kesulitan peserta didik dalam menghadapi pelajaran disekolah, paling tidak pengetahuan tentang cara-cara mencegah kemungkinan terjadinya kegagalan.

e) Konsultan.

Menurut konsep baru pendidikan bahwa setiap guru disekolah berperan sebagai guru pendidikan remedial. Sebagai ahli dalam bidang pendidikan anak-anak, guru harus siap menyampaikan nasihat kepada guru lainnya yang membutuhkan pengetahuan pelayanan bimbingan dan penyuluhan,. Peran konsultasi guru pendidikan remedial disekolah menjadi fokus perhatian guru bidang studi dan tenaga kependidikan lainnya.

f) Pemberi resep.

Guru pendidikan remedial berperan juga sebagai pemberi resep untuk menyembuhkan peserta didik lamban belajar. Dengan pengalaman-pengalamannya guru harus bersedia memberi catatan penting tentang cara-cara penyembuhan peserta didik lamban belajar. Catatan itu menjadi pegangan guru bidang studi lainnya dalam menghadapi peserta didik yang sama disekolah lain.

g) Ekspert

Artinya, guru berfungsi sebagai peneliti, pengumpul, pengolah, dan penyimpul data hasil penelitian. Laporrannya dibukukan dalam bentuk tertentu dan dapat disuguhkan pada seminar untuk ditanggapi dan dipedomani dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran remedial dikemudian hari. (Wijaya 201: 49-51).

## 10. Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar menurut Gegne, adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: (1) proses, (2) perubahan perilaku, (3) pengalaman. (TIM pengembang MKDP, 2011:124). Cronbach dalam bukunya *Educational psychology* mengemukakan: *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* = belajar ditunjukkan oleh perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach, belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dengan mengalami, pelajar menggunakan panca inderanya. (Sahabuddin, 2007:81).

Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. (Sardiman, 2014:21) teori psikologi daya, menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna. (Dimiyanti, mudjiono, 1999: 46).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang sebagai

hasil dari pengalaman individu itu sendiri. Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan. Adakalanya kemampuan peserta didik tersebut tinggi, sedang, atau rendah. Kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar. Hudoyo (1990:139) meyakini bahwa:

“hasil belajar adalah proses berpikir untuk menyusun hubungan antar bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian-pengertian, karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari”.

Menurut Trianto (2009:257) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui hasil belajar dan indikatornya dapat diukur dan diamati, penilaian proses dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, baik kemampuan dalam memahami, menguasai setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gegne mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar yakni: (a) verbal information,

(b) intelektual skill, (c) cognitive strategi, (d) attitude, dan (e) motto skill. (Sudjana, 2010:45-46). Sementara itu, menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu menurut A.J Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (inputs). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarnya adalah perbuatan atau kinerja. Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar terjadi, dan hasil belajar dikelompokkan ke dalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu: pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu: keterampilan untuk berpikir atau kognitif, keterampilan untuk bertindak atau motoric, keterampilan untuk bereaksi atau bersikap, dan keterampilan berinteraksi. (mulyono, 2003:38).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern, berikut penjelasannya:

1. *Faktor intern.*

Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Menurut Rooijakker, kekuatan perhatian selama 30 menit telah menurun, ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan selama beberapa menit. Dengan selingan istirahat tersebut, prestasi belajar peserta didik akan meningkat kembali.

d. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menerima isi dan cara memperoleh ajaran sehingga menjadi bermakna bagi peserta didik.

e. Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu lama.

f. Kemampuan berprestasi atas unjuk Hasil belajar

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini, peserta didik membuktikan keberhasilan

belajar. Peserta didik menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.

g. Rasa percaya diri peserta didik

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil.

h. Intelegensi dan keberhasilan belajar

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi actual bila peserta didik memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

i. Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan ini sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

j. Cita-cita peserta didik

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik.

## 2. *Faktor ekstern belajar*

### a. Guru sebagai pembina peserta didik belajar

Guru sebagai pengajaran yang mendidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.

### b. Prasaran dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pembelajaran lainnya. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

### c. Lingkungan sosial peserta didik di sekolah.

Tiap peserta didik berada di lingkungan sosial peserta didik di sekolah, ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang peserta didik diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya jika ia tertolak maka ia akan merasa tertekan.

### d. Kurikulum sekolah

Berdasarkan kurikulum yang berlaku guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan peserta didik. Hal itu berarti bahwa program pembelajaran di sekolah sesuai dengan system pendidikan nasional. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:239-253).

## 11. Mata Pelajaran Matematika

### a. Pengertian Matematika

Menurut Johnson dan Myklebust (dalam Lisnawaty Simanjutak, 1993: 25), matematika adalah simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan yaitu menunjukkan kemampuan strategi dalam merumuskan, menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah, sedang fungsi teoritisnya untuk memudahkan berfikir. Dalam hal ini menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik, atau diagram untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

Antonius Cahya (2006: 9) mengemukakan bahwa matematika berkenaan dengan struktur-struktur, hubungan-hubungan, dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan logis. Lebih lanjut, Antonius Cahya menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu menurut penguasaan terhadap konsep matematika mutlak diperlukan dan konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar. Matematika di SD hendaknya didefinisikan dengan menggunakan definisi matematika sekolah. Definisi ini tampak lebih mudah dipahami dan lebih ramah bagi siswa.

Ebbutt S. dan Straker A. (dalam Marsigit, 2009), mendefinisikan matematika sekolah sebagai: 1) matematika sebagai kegiatan penelusuran pola dan hubungan, 2) matematika sebagai kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi, dan penemuan, 3) matematika sebagai kegiatan pemecahan masalah (*problem solving*), 4) matematika sebagai alat komunikasi.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang jumlah-jumlah yang diperoleh melalui proses kreativitas, perhitungan, dan pengukuran untuk memecahkan masalah yang dinyatakan dengan simbol-simbol atau angka-angka.

#### **b. Tujuan Matematika**

Rina Dyah Rahmawati, dkk (2006: 1) Tujuan umum diberikan matematika di jenjang pendidikan dasar adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi dinamisnya perkembangan dunia. Siswa dibimbing menggunakan metode-metode latihan bertindak berdasar pemikiran logis, rasional, kritis, jujur, dan efektif.

Depdiknas (2006) dalam kurikulum 2006 KTSP terdapat beberapa tujuan mata pelajaran matematika yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika menjelaskan keterkaitan antara konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Siswa memiliki kemampuan menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Siswa memiliki kemampuan mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

- e. Siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

**c. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di kelas III**

Ruang lingkup matematika dalam kurikulum 2013 pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek yaitu operasi hitung bilangan cacah. Berikut merupakan KI dan KD untuk mata pelajaran matematika untuk kelas III :

**Tabel KI dan KD Mata Pelajaran Matematika untuk kelas III**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Menjelaskan penyajian bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$ , $\frac{1}{3}$ , dan $\frac{1}{4}$ ) pada garis bilangan.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$ , $\frac{1}{3}$ , dan $\frac{1}{4}$ ) yang disajikan pada garis bilangan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Christiana dengan judul “Pengaruh pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar Matematika pada anak berkesulitan belajar kelas IVA di SD Negeri Petoran Surakarta”.
2. Ismi Lathifah dengan judul “Dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Medan”.

## **C. Kerangka Pikir**

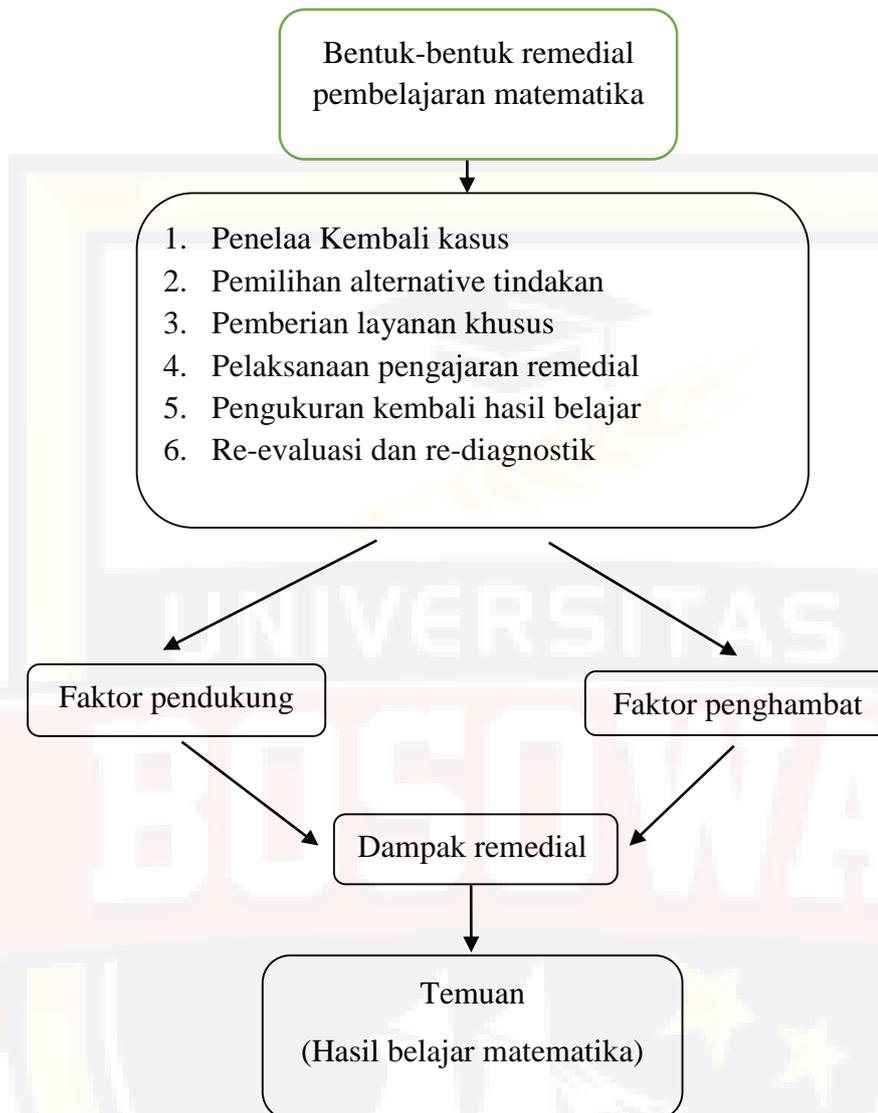
Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia dengan belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman-pengalaman belajarnya. Perubahan ini dikatakan terjadinya peningkatan atau pengembangan dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Setiap proses belajar yang dilaksanakan diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, pada saat dilaksanakan evaluasi belajar seperti ulangan/semester masih banyak diantara peserta didik yang tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan. Maka dari itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang belum dikuasai. Adapun bentuk kegiatan pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar dikenal dengan istilah remedial (perbaikan).

Remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik memperbaiki atau menyembuhkan kesulitan belajarnya agar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mencapai target hasil yang diinginkan guru harus berusaha semaksimal mungkin agar semua peserta

didik memiliki kompetensi minimal sama dengan KKM yang telah ditentukan. Dimana guru juga menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peserta didiknya, guru juga harus memahami berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam menerima pelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran remedial merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah khususnya pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam pelaksanaannya, berbagai macam bentuk remedial yang diberikan, mulai dari pengajaran kembali, pemberian tugas, bimbingan individu/kelompok sampai menyuruh peserta didik untuk mempelajari bahan yang sama dari buku paket atau sumber-sumber lain. Dari berbagai macam bentuk remedial tersebut, maka berbagai faktor yang dapat ditimbulkan, faktor pendorong seperti tersedianya buku-buku pelajaran dan guru pembimbing atau pengajar sedangkan faktor penghambatnya yaitu seperti waktu pelaksanaan remedial karena bertabrakan dengan jadwal-jadwal lain. Oleh sebab itu, dari adanya faktor-faktor tersebut maka menimbulkan dampak dari adanya pelaksanaan pembelajaran remedial. Dari adanya dampak tersebut, maka akan menghasilkan hasil belajar dari peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1** :skema kerangka pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2001:19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh dari informan, dan perilaku subjek yang diamati. Peneliti ini menunjuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan dituturkan informan, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk menemukan dampak pemberian remedial terhadap hasil belajar Matematika peserta didik.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar.

##### 2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

#### **C. Informan Penelitian**

Sugiono (2010:219) penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik yang remedial.

Selanjutnya peneliti menentukan informan penelitian yang menjadi narasumber untuk kepentingan memperoleh informasi, dengan menggunakan teknik informan, *purposive sampling* dipilih karena teknik ini memiliki informan dengan berbagai

penelitian tertentu menurut kebutuhan peneliti, sehingga dianggap layak untuk dijadikan informan.

Kriteria informan sebagai berikut:

- a. Sekolah yang melaksanakan program remedial
- b. Guru yang memberikan remedial
- c. Peserta didik yang remedial pada mata pelajaran matematika

#### **D. Deskripsi Fokus**

Untuk menyamakan persepsi terhadap fokus yang akan diteliti maka dibuat deskripsi fokus yaitu:

- a. Remedial adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik, memperbaiki atau menyembuhkan kesulitan belajarnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Warkitri (1990) dalam Sugihartono ( 2008: 182) mempunyai pandangan yang sama dalam menjelaskan langkah atau prosedur pengajaran remedial yang dibagi dalam beberapa point sebagai berikut:
  - a) Penelaan Kembali kasus
  - b) Pemilihan alternative tindakan
  - c) Pemberian layanan khusus
  - d) Pelaksanaan pengajaran remedial
  - e) Pengukuran kembali hasil belajar
  - f) Re-evaluasi dan re-diagnostik
- c. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, baik kemampuan dalam memahami, menguasai, setelah menerima pengalaman belajarnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data agar memperoleh data dalam penelitian ini yaitu:

### a. Wawancara

Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam yaitu daftar pertanyaan telah disajikan oleh peneliti dan responden tinggal menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam hal ini mula-mula peneliti memberikan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru matematika dan siswa kelas III SD Inpres Lanraki 2 kota Makassar untuk mendapatkan data pelaksanaan program remedial pada pelajaran matematika kelas III. Data tersebut adalah data mengenai pelaksanaan program remedial mata pelajaran matematika, serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar matematika kelas III SD Inpres Lanraki 2 kota Makassar.

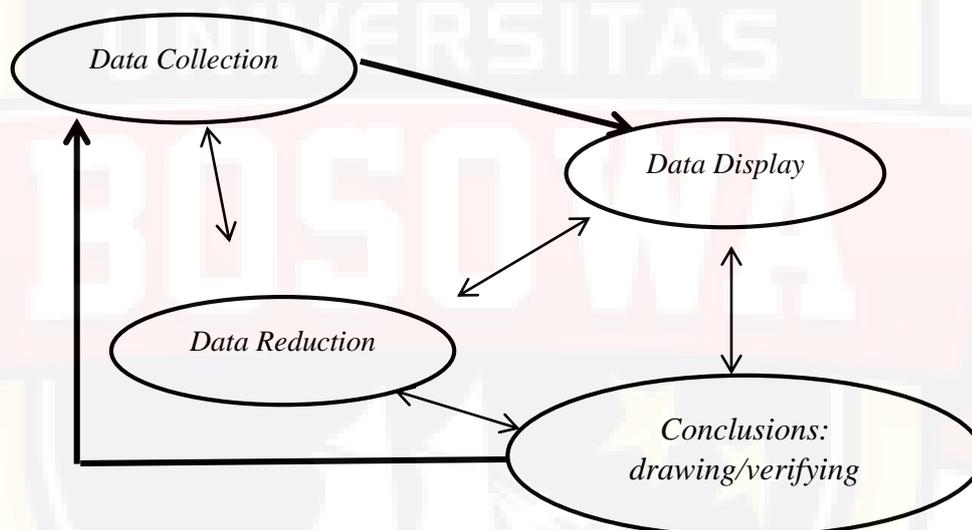
### b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dimaksudkan disini adalah memperoleh data dari kepala sekolah, wali kelas dan sekolah seperti data jumlah guru, dan jumlah peserta didik secara keseluruhan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk menarik suatu kesimpulan.

Model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



**Gambar 3.1** Komponen data analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman.

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan

secara umum terhadap situasi sosial obyek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Moleong (2012: 327) adalah sebagai berikut:

##### 1. Ketekunan pengamatan.

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Sehingga maksudnya adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor konstektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

## 2. Triangulasi.

Moleong (2012: 332) menegaskan bahwa triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Peneliti dapat melakukannya dengan cara berikut :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut dapat menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Deskripsi Lokasi

###### a. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Lanraki 2 yang merupakan Sekolah Dasar Swasta, yang terletak di jalan Biring Romang Lr. 11 Kota Makassar dengan membahas secara rinci hasil penelitian dari dampak pemberian remedial terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Inpres Lanraki 2, yang dilaksanakan di rumah guru wali kelas dan peserta didik. Adapun profil sekolah SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar, berstatus negeri, alamat sekolah jalan Biring Romang Lr. 11, kelurahan Kapasa, kecamatan Tamalanrea, akreditasi A, ruang kelas 8, ruang perpustakaan 1, ruang UKS 1, dan kantor Kepala Sekolah.

SD Inpres 2 Lanraki ini memiliki 312 peserta didik yang terdiri dari 58 siswa kelas I, 59 siswa kelas II, 65 siswa kelas III, 41 siswa kelas IV, 42 siswa kelas V, 47 siswa di kelas VI. Peneliti akan meneliti di kelas III SD dengan jumlah siswa laki-laki 16, siswa perempuan 17. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif yakni mengenai dampak pemberian remedial terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar.

## b. Visi dan Misi Sekolah

### 1) Visi

Adapun visi SD Inpres Lanraki 2 yaitu Cerdas, beriman, berbudi pekerti luhur dan peduli lingkungan.

### 2) Misi

Adapun misi SD Inpres Lanraki 2 yaitu :

- a) Melaksanakan program pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai iman, serta berkarakter budaya bangsa yang berbudi pekerti luhur dan peduli lingkungan.
- c) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional
- d) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses nasional.
- e) Meningkatkan budaya hidup sehat dan bersih demi mewujudkan generasi kompetitif.
- f) Mewujudkan lulusan yang cerdas, berakhlak, berkualitas, dan berwawasan global.
- g) Mendukung program pemerintah “Lihat Sampah Ambil (LISA)”.

## 2. Deskripsi Informan

- 1) Informan I (guru) inisial NK . Jenis kelamin Perempuan, pekerjaan sebagai guru kelas III B SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. Setiap hari beliau berangkat ke sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Jarak rumah

dengan sekolah yang dekat membuat beliau tidak jarang terlambat datang mengajar. Tapi disaat pandemi covid-19 ini beliau lebih aktif mengajar dirumah melalui daring, dikarenakan disekolah dilaksanakan aturan protokol kesehatan yang menegaskan bahwa siswa tidak memiliki kegiatan disekolah. Dalam proses pembelajaran daring khususnya pelajaran matematika, guru kelas III menyampaikan materi melalui media social Whatsapp.

Adapun hasil wawancara peneliti bersama guru kelas IIIB bahwa guru melihat data nilai untuk mendata siswa nilainya sudah tuntas dan siswa yang nilainya belum mencapai KKM serta mencari penyebabnya. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika sebesar 70. Guru mengukur perubahan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik dengan melihat dari perbedaan hasil ulangan dan remedial. Siswa merasa mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena kurangnya latihan menjawab soal-soal dan kurang menguasai perkalian. Guru melakukan upaya tindak lanjut dengan memberikan latihan-latihan soal untuk dikerjakan peserta didik dan juga memberikan penjelasan dengan menjawab soal tersebut dipapan tulis.

Menurut NK (guru kelas III), siswa kurang latihan atau belajar, kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika. Pengamatan secara khusus dilakukan pada hasil nilai belajar masing-masing siswa. Berdasarkan nilai tersebut, guru menetapkan adanya remedial atau tidak. Untuk mengetahui ketercapaian belajarnya guru menganalisis nilai hasil evaluasi menggunakan penilaian acuan patokan yaitu KKM. Adapun

tindakan yang guru lakukan dalam menelaah kembali kasus yang dialami peserta didik yaitu menggunakan media pembelajaran. Pemanfaatan sarana belajar yang guru lakukan dalam pelaksanaan pemberian remedial sangat membantu, peserta didik mudah untuk memahami penjelasan dan sangat menunjang pada hasil belajarnya. Setelah adanya remedial beberapa nilai siswa mengaami peningkatan ada juga peserta didik yang belum tuntas KKM. Guru memberikan kesempatan remedial kepada peserta didik sebanyak 2 kali, dan jika masih ada yang belum mencapai KKM guru akan memberikan tugas. Adapun bukti keberhasilan dari dampak pemberian remedial, sebagaimana hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Nama	Kelas	Mata Pelajaran	Nilai	
				Awal	Akhir
1	Kevin Geregerius Nani	III B	Matematika	68	79
2	Inaya Maghfira	III B	Matematika	60	78
3	Tsari Aurelia	III B	Matematika	65	79
4	Naufal Dzaqy	III B	Matematika	69	78
5	Muh. Saldi Saputra	III B	Matematika	58	78

Berdasarkan tabel diatas, dampak dari pemberian remedial khususnya di mata pelajaran matematika ini, peserta didik telah menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dirinya, tetapi belum sepenuhnya memadai kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan. Peningkatan ini terlihat dari hasil nilai peserta didik yang meningkat, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih belum mencapai KKM. Peserta didik sudah berperan aktif dalam melaksanakan

perintah guru dan tetap berusaha untuk mengerjakan soal, namun belum mendapatkan hasil yang baik

Berdasarkan hasil remedial tersebut juga guru memberikan rekomendasi untuk peserta didik memperbanyak menjawab latihan-latihan mengerjakan soal baik disekolah maupun dirumah bagi yang belum mencapai standar KKM , sedangkan rekomendasi yang diberikan guru kepada peserta didik yang berhasil mencapai standar KKM yaitu mempelajari materi selanjutnya.

- 2) Informan II (Siswa) inisial KGN. Jenis kelamin laki-laki, pekerjaan sebagai siswa kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. KGN adalah peserta didik yang dipilih guru sebagai *key informan* dengan pertimbangan nilai matematikanya yang kurang dari KKM. KGN adalah anak keempat dari 4 bersaudara, orangtuanya berprofesi sebagai karyawan swasta. Ditengah pandemi ini, ketika proses pembelajaran yang dilakukan secara daring KGN memang tidak begitu aktif, jarang bertanya ataupun menjawab bila ada pertanyaan namun tidak membuat gaduh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap KGN, bahwa dia mengikuti remedial karena nilainya rendah. KGN mengatakan tata cara guru dalam memberikan remedial yaitu mengerjakan kembali soal ulangan yang salah. Tanggapan KGN tentang pelaksanaan pembelajaran remedial baik karena dengan adanya remedial bisa memperbaiki nilai yang tidak mencapai KKM, ia mengatakan bahwa nilainya bagus setelah diberikan remedial oleh guru. Ia juga mengatakan ada alternatif lain yang digunakan guru selain remedial untuk mencapai standar

KKM yaitu diberi tugas rumah. Dia menceritakan bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika yang diterapkan guru yaitu diberikan soal dan disuruh menjawab. Layanan khusus atau konseling yang diberikan guru kepada peserta didik ialah memberikan arahan atau nasehat untuk belajar yang baik.

- 3) Informan III (Siswi) inisial I M. Jenis kelamin perempuan, pekerjaan sebagai siswi kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. IM adalah peserta didik yang juga nilai matematikanya kurang dari KKM. IM adalah anak ketiga dari 3 bersaudara. Orangtuanya berprofesi tukang. Dalam proses pembelajaran daring ini IM sering mengeluh karena tugas yang diberikan melalui internet terlalu banyak. Berdasarkan hasil wawancara, IM menanggapi tentang pelaksanaan pembelajaran remedial bagus, karena ia bisa memperbaiki nilainya yang rendah menjadi meningkat. Cuman terkadang IM merasa cemburu melihat ada beberapa temannya yang tidak ikut dalam pelaksanaan pembelajaran remedial karena sudah mencapai standar KKM. IM juga mengatakan bahwa alternatif lain yang digunakan guru selain remedial ialah memberikan tugas. IM mengatakan nilai matematika setelah ikut remedial meningkat tapi tidak meningkat banyak, guru juga memberikan arahan kepada Inaya untuk belajar dengan baik. Ia menceritakan ketika mengikuti pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika yang diterapkan guru memberikan tugas kepada peserta didik yang ikut remedial, juga yang dilakukan guru ketika ada teman IM yang belum mencapai standar KKM matematika, disuruh belajar dan guru memberikan tugas tambahan kepada Inaya agar lebih menguasai materi matematika.

- 4) Informan IV (siswi) inisial TA. Jenis kelamin perempuan, pekerjaan sebagai siswi kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. TA adalah peserta didik yang nilai matematikanya kurang dari KKM. TA adalah anak tunggal. Dia tinggal bersama kakaknya, orangtuanya merantau di Timika. Kata gurunya anak ini pendiam, tidak banyak main selama proses pembelajaran di sekolah sebelum pandemi. Dalam proses pembelajaran daring ia aktif dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara, TA menceritakan pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika yang diterapkan gurunya ialah diberikan tugas, jika ada yang tidak dimengerti bertanya kepada guru. Tata cara guru dalam memberikan remedial yang dikatakan TA adalah dengan memberikan soal ulangan yang salah. Nilai matematika TA setelah mengikuti remedial bagus dan konseling yang diberikan guru kepada TA memberikan nasehat untuk belajar lebih baik lagi.
- 5) Informan V (siswa) Inisial ND. Jenis kelamin laki-laki, pekerjaan sebagai siswa kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. ND peserta didik yang nilai matematikanya kurang dari KKM. ND adalah anak ketiga dari 3 bersaudara. Ayahnya berprofesi Polisi dan ibunya IRT. Anak ini sangat aktif tapi jarang kerja tugas, sering mengganggu teman kelasnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ND bahwa tanggapan ia tentang pelaksanaan pembelajaran remedial sangat senang karena bisa memperbaiki nilai matematikanya yang kurang dari KKM. Ia juga mengatakan jika guru menggunakan sarana tambahan berupa media dalam pelaksanaan pembelajaran remedial. Dia juga menceritakan pelaksanaan remedial mata

pelajaran matematika yang dilakukan guru ialah menyuruh siswa naik ke depan lalu diberikan pertanyaan secara langsung.

- 6) Informan VI (siswa) Inisial MSS. Jenis kelamin laki-laki, pekerjaan sebagai siswa kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. MSS adalah peserta didik yang dipilih juga oleh gurunya karena nilai matematikanya kurang dari KKM. MSS adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Orangtuanya berprofesi karyawan. Guru mengatakan anak ini ketika dikelas aktif dan rajin. Dimasa pandemi ini MSS mengatakan kalau dia sangat suka belajar melalui daring karena sering dibantu kakaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, MSS mengatakan adanya pelaksanaan remedial membuat nilainya bagus tapi terkadang ia merasa malu kepada temannya karena ada beberapa temannya yang tidak ikut sedangkan dia ikut remedial. Dia juga mengatakan dia lupa apakah guru pernah memberikan alternatif lain selain remedial. Ketika peneliti meminta menceritakan bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika yang diterapkan guru, MSS menjawab ia pusing namun gurunya memberikan soal-soal lagi.

Tabel.4.1 Narasumber Wawancara Tentang Dampak Pemberian Remedial

No.	Indikator	Narasumber	
		Guru	Siswa
1.	Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.	√	-
2.	Melokalisasi letak dan tingkat kesulitan menghadapi remedial.	√	√
3.	Mencari faktor penyebab siswa tidak mencapai nilai KKM	√	-
4.	Memperkirakan alternative bantuan.	√	-
5.	Menetapkan cara mengatasinya.	√	√
6.	Melakukan tindak lanjut.	√	√

### 3. Deskripsi Bentuk Remedial

#### 1) Penelaah kembali kasus.

Aspek yang diwawancarai dalam penelaah kembali kasus ialah menceritakan tentang masalah, kesulitan belajar matematika. Guru mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mata pelajaran matematika ialah kurangnya latihan menjawab soal-soal dan kurang menguasai perkalian.

#### 2) Pemilihan alternatif tindakan.

Aspek yang diwawancarai dalam pemilihan alternatif tindakan ialah tindakan yang diberikan sesuai dengan masalah yang dialami siswa. Disini guru rajin memberikan latihan-latihan soal untuk peserta didik. Guru juga memberikan quis dalam menangani hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

### 3) Pemberian layanan khusus.

Aspek yang diwawancarai dalam pemberian layanan khusus adalah memberikan layanan konseling untuk siswa yang mengalami masalah. Guru memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik serta memerhatikan keadaan dari lingkungan rumah peserta didik.

### 4) Pelaksanaan pengajaran remedial.

Aspek yang diwawancarai dalam pelaksanaan pengajaran remedial ialah bentuk tugas yang guru berikan kepada peserta didik. Guru memberikan latihan-latihan soal dan juga memberikan quis yang menjadi alternatif lain agar peserta didik tidak merasa bosan.

### 5) Pengukuran kembali hasil belajar.

Aspek yang diwawancarai dalam pelaksanaan pengajaran remedial ialah mengetahui hasil belajar siswa sekolah memperoleh remedial. Guru melihat perbandingan hasil ulangan dan remedial peserta didik.

### 6) Re-evaluasi & Re-diagnostik.

Aspek yang diwawancarai dalam re-evaluasi & re-diagnostik ialah mencairitahu penyebab dari masih adanya peserta didik yang belum tuntas KKM sesudah remedial. Masih kurangnya pemahaman peserta didik, dan guru akan memberikan tugas bagi yang belum tuntas nilainya atau belum mencapai standar KKM.

#### 4. Deskripsi Faktor Pendukung

##### 1) Aspek Guru

Dari data wawancara yang dilakukan peneliti melalui *voice note Whatsapp*, faktor pendukung kegiatan remedial dalam mata pelajaran matematika yaitu, adanya dukungan dari pihak sekolah karena merupakan tanggung jawab guru memberikan peserta didik remedial yang belum mencapai standar KKM. Fasilitas yang didapat peserta didik merupakan kertas cakaran agar peserta didik yang remedial dilatih untuk mengerjakan soal dengan jujur. Faktor yang mendukung dalam kegiatan remedial ini juga adalah semangatnya peserta didik untuk belajar dan ingin mendapatkan nilai di atas standar KKM. Karena ada peserta didik yang mau belajar, ada juga tidak tetapi peserta didik harus tetap mengikutinya jika ada remedial. Dan juga adanya dukungan dari orangtua yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan remedial. Jadi harus ada kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah.

##### 2) Aspek Peserta Didik

Peneliti mengembangkan faktor pendukung kegiatan remedial dalam mata pelajaran matematika yaitu, siswa yang mengikuti remedial merasa terbantu dengan diadakannya remedial karena dapat meningkatkan nilai yang belum mencapai standar KKM. Dan jika masih ada siswa yang belum mencapai nilai standar KKM, guru memberikan tugas tambahan ke siswa tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberian remedial dalam mata pelajaran matematika ialah siswa mau mengikuti remedial, sebab merasa terbantu dengan diadakannya remedial, nilai mereka dapat

mencapai nilai standar KKM. Sebab objek utama dari terlaksananya program remedial itu sendiri ialah siswa yang mengikuti remedial.

## 5. Deskripsi Faktor Penghambat

### 1) Aspek Guru

Berdasarkan data wawancara peneliti kepada guru mengatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan remedial matematika yang dialami adalah waktu.

Karena guru mengatakan disekolah dibatasi oleh waktu, karena jika guru memberikan remedial pada hari yang sama pasti ada materi yang tertinggal.

### 2) Aspek Peserta Didik

Peneliti mengembangkan faktor penghambat kegiatan remedial dalam mata pelajaran matematika yaitu, masih ada yang belum tuntas standar KKM setelah mengikuti remedial, jadi guru memberikan tugas tambahan untuk siswa agar dikerjakan dirumah, membuat siswa merasa waktu bermainnya makin berkurang.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberian remedial dalam mata pelajaran matematika ialah belum tuntasnya pelajaran yang diterima siswa karena jam pelajaran yang menyita waktu serta masih ada yang belum tuntas nilai standar KKM setelah mengikuti remedial. Walaupun siswa merasa waktu bermainnya makin berkurang akan tetapi, lebih banyak siswa yang hasil belajar baik, dan menaati peraturan-peraturan disekolah.

## 6. Dampak Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dampak yang ditimbulkan dalam pemberian remedial terhadap hasil belajar matematika terbagi atas dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu peningkatan dalam hasil belajar matematika peserta didik, adanya kesadaran peserta didik untuk memperbaiki cara belajarnya, serta motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan dilihat dari pemahaman peserta didik tentang materi lebih mendalam. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kurangnya waktu istirahat ketika masih diberikan tugas tambahan oleh gurunya karena masih adanya peserta didik yang nilai standar KKM nya masih belum mencukupi standar ketika selesai mengikuti remedial. Tidak hanya itu, remedial juga berdampak pada kondisi psikologi peserta didik seperti timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik karena harus mengikuti remedial, peserta didik merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman-temannya karena mengikuti remedial. Berikut adalah hasil evaluasi yang berupa jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM.

Tabel 4.2 Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM setelah pengajaran remedial.

No.	Kelas	Jumlah siswa	
		Mencapai KKM	Belum mencapai KKM
1.	III (tiga)	33	0

Tabel 4.2 menunjukkan hasil evaluasi pemberian remedial dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai ketuntasan dalam belajar atau mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan wawancara guru dan hasil belajar peserta didik, peneliti mengambil lima nama peserta didik yang mengikuti remedial mata pelajaran matematika. Setelah mendapat nama subjek yang akan diteliti, peneliti kemudian meminta izin terlebih dahulu kepada guru kelas III agar disampaikan kepada peserta didiknya bahwa peneliti akan mewawancarai lima peserta didik kelas III khususnya dikelas III B. setelah mendapat izin, peneliti mendatangi kediaman para peserta didik yang akan diwawancarai. Guru memberikan rekomendasi untuk peserta didik memperbanyak latihan mengerjakan soal baik disekolah maupun dirumah bagi yang belum mencapai nilai standar KKM.

Beberapa tindakan yang dilakukan guru diantaranya penelaah kembali kasus, pemilihan alternatif tindakan, pemberi layanan khusus, pelaksanaan pengajaran remedial, pengukuran kembali hasil belajar serta re-evaluasi dan re-diagnostik pembelajaran remedial. Dalam pelaksanaan remedial, guru menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik secara klasikal. Kemudian guru mendampingi peserta didik dengan memberikan tambahan waktu dan menunggu peserta didik yang belum selesai, menjawab pertanyaan peserta didik jika ada yang bertanya. Setelah pelaksanaan remedial dilaksanakan, tindakan yang perlu dilakukan adalah mendeteksi ada tidaknya perubahan pada diri siswa. Setelah adanya remedial, guru mengadakan pengukuran prestasi belajar dengan cara mengoreksi jawaban peserta didik dengan mengukur kembali hasil belajar dari re-evaluasi dan data nilai saja.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kelas III khususnya dikelas III B. Penelitian diawali dengan menemui kepala sekolah untuk memberikan surat izin penelitian, kemudian peneliti mewawancarai wali kelas III serta meminta nilai-nilai siswa sebagai sumber data peserta didik yang remedial. Karena penelitian ini dilaksanakan pada masa COVID 19 yang menyebabkan peserta didik harus belajar secara daring selama kurang lebih enam bulan, maka peneliti juga mewawancarai guru saat beliau berada di kelas III untuk mengetahui bagaimana karakter-karakter siswa saat belajar dikelas karena guru di kelas III sebelumnya pernah mengajari siswa tersebut secara tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan remedial pada mata pelajaran matematika di SD Inpres Lanraki 2 dilaksanakan berdasarkan adanya nilai peserta didik yang belum tuntas KKM. Dalam pelaksanaan identifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, guru belum menganalisis perilaku siswa secara individual. Guru hanya melakukan pengamatan terhadap siswa secara klasikal. Guru mengutarakan berbagai dugaan yang menyebabkan nilai siswa belum mencapai KKM. Walaupun begitu dalam dalam identifikasi peserta didik yang diduga berkesulitan belajar, guru sudah menganalisis hasil prestasi belajar khususnya mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan kedua guru yang melakukan pengamatan secara khusus terhadap hasil belajar masing-masing peserta didik. Analisis belajar peserta didik dilakukan guru dengan menggunakan penilaian acuan patokan yaitu KKM. Pada mata pelajaran matematika dikelas III yang ditentukan sebesar nilai 70. Langkah selanjutnya dalam

diagnosis kesulitan belajar adalah melokalisasi letak kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah membandingkan skor/nilai hasil belajar matematika dengan skor/hasil mata pelajaran lain. Dalam pemberian bantuan dan penanganan masalah, guru kelas sendiri yang melaksanakan dan merumuskannya. Bantuan dan penanganan yang diberikan seharusnya disesuaikan dengan masalah yang dialami oleh siswa, dan setiap siswa memiliki masalah kesulitan yang berbeda. Alternatif tindakan yang dipilih guru kelas III B adalah melakukan remedial untuk peserta didik. Program remedial yang dilakukan guru kelas III B hanya sebatas pemberian soal-soal setelah adanya evaluasi.

Dalam pelaksanaan remedial guru memberikan remedial sesuai dengan kondisi siswa. Guru melaksanakan remedial yang tergolong dalam pendekatan kuratif karena dilaksanakan setelah guru mengetahui hasil nilai evaluasi peserta didik. Gejala yang terlihat yaitu prestasi belajarnya sangat rendah dibandingkan dengan kriteria tingkat keberhasilan/ KKM yang ditetapkan.

Tahap selanjutnya yaitu pemberian tugas. Bagi peserta didik yang menunjukkan peningkatan prestasi dan penyesuaian diri, namun belum memadai sesuai KKM yang maka guru memberikan program khusus yang ditujukan pada pengayaan dan peningkatan prestasi dan penyesuaian diri. Perekomendasi, pemberian tugas tambahan dan pemberian tindakan yang sama dengan memberikan soal-soal dan tugas yang sama bagi semua peserta didik yang belum mencapai KKM. Pada penelitian juga menunjukkan bahwa guru memberikan quis dan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah.

Berdasarkan uraian diatas, dari apa yang dilaksanakan guru kelas III khususnya dikelas III B dalam tahap pemilihan alternatif dan tindakan, guru memberikan tindakan yang sesuai dengan masalah yang dialami masing-masing peserta didik. Selain itu guru juga memberikan layanan konseling berupa arahan kepada peserta didik yang mengalami masalah. Adapun beberapa dampak pemberian remedial yang peneliti melihat bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberian remedial terhadap hasil belajar matematika. Faktor pendukungnya terlihat dari peningkatan dalam hasil belajar peserta didik ketika mengikuti remedial, adanya kesadaran peserta didik untuk memperbaiki nilainya yang kurang dari KKM, serta motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Sedangkan faktor penghambatnya timbulnya rasa kecemburuan serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik karena harus mengikuti remedial.

Selain itu, dampak pemberian remedial ini mampu menutupi dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, mampu juga mengubah pola pikir peserta didik karena adanya layanan khusus atau konseling dari guru yaitu memberikan arahan motivasi belajar lebih giat lagi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan tentang “Dampak Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar, adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi bentuk-bentuk remedial, guru melakukan penelaah kembali kasus dengan mencairitahu kesulitan belajar matematika. Dalam pemilihan alternatif tindakan ialah tindakan yang diberikan sesuai dengan masalah yang dialami siswa. Dalam pemberian layanan khusus juga guru memberikan layanan konseling untuk siswa yang mengalami masalah. Pelaksanaan pengajaran remedial ialah bentuk tugas yang guru berikan kepada peserta didik. Guru melihat perbandingan hasil ulangan dan remedial peserta didik dalam pelaksanaan pengajaran remedial, serta dalam re-evaluasi dan re-diagnostik ialah mencairitahu penyebab dari masih adanya peserta didik yang belum tuntas KKM sesudah remedial.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberian remedial terhadap hasil belajar matematika. Faktor pendukungnya terlihat dari peningkatan dalam hasil belajar peserta didik ketika mengikuti remedial, adanya kesadaran peserta didik untuk memperbaiki nilainya yang kurang dari KKM, serta motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Sedangkan faktor penghambatnya timbulnya rasa kecemburuan serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik karena harus mengikuti remedial.

3. Dampak dari pemberian remedial khususnya di mata pelajaran matematika ini, peserta didik telah menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dirinya, tetapi belum sepenuhnya memadai kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang perlu disarankan:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk terus berusaha meningkatkan prestasi belajar dengan cara aktif belajar serta tidak perlu adanya rasa kecemburuan dan perasaan malu karena harus mengikuti remedial.

2. Bagi Guru

Guru sebagai tenaga pendidik harus lebih meningkatkan pelaksanaan remedial karena dipandang penting untuk menuntaskan pembelajaran yang belum dipahami siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H, A. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Dimiyati, Mudjiono, 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hudoyo Herman. 1990. *Strategi Belajar*. Malang: Ikip Malang
- Jamaris, Martini.2014.*Kesulitan Belajar Presfektif, Assesment, dan Penanggulangnya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson dan Myklebust (dalam Lisnawaty Simanjutak, 1993: 25). Pengertian Matematika
- Khairiyah, 2019. *Jurnal penidikan dan ilmu social*. Untad
- Kirk. A,S& Gallagher,J.J.1989. *Educating Exceptional Children*. Boston: houghton Mifflin
- Lathifah Ismail. *Dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Medan*. Skripsi.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rosda.
- Moleong,Lexy.2001. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT.Remaja.
- Mulyadi, 2010. *Diagnosa Kesulitan BelajarDan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta:Nuha Litera
- Mulyono, 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Prasetyo,Joko, 2013. *Evaluasi Dan Remediasi Belajar*.Jakarta : CV Trans Info Media.
- Sahabuddin, 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan penerbit UNM
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sholihah, Nur. 2008. *Implementasi Program Remedial Teaching Dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman Kota Malang*. Skripsi

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiono. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA

Sugiono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tim pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Pranada Media

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang system pendidikan nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: citra umbara.

Weebly, 2011. *Tugas Proposal Penelitian*.

Wijaya, Cece, 2010. *Pendidikan remedial sarana pengembangan mutu sumber daya manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Data wawancara

## Dampak Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika

Sekolah : SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar

Kelas : III B

No	Indikator	Aspek Yang di Wawancara	Keterangan
1	Penelaah kembali kasus	1.1 Mencaritahu tentang masalah, kesulitan belajar matematika	Kurangnya latihan menjawab soal-soal, dan kurang menguasai perkalian.
2	Pemilihan alternatif tindakan	2.1 Tindakan yang diberikan sesuai dengan masalah yang dialami siswa	Guru rajin memberikan latihan-latihan soal untuk peserta didik.
3	Pemberian layanan khusus	3.1 Memberikan layanan konseling untuk siswa yang mengalami masalah	Guru memberikan arahan dan juga memerhatikan keadaan dari lingkungan rumah peserta didik.
4	Pelaksanaan pengajaran remedial	4.1 Bentuk tugas yang diberikan	Guru memberikan quis yang seru agar peserta didik tidak bosan
5	Pengukuran kembali hasil belajar	5.1 Mengetahui hasil belajar siswa sekolah memperoleh remedial ?	Guru melihat perbandingan hasil ulangan dan remedial peserta didik
6	Re-evaluasi & Re-diagnostik	6.1. Mencaritahu penyebab dari masih adanya siswa yang belum tuntas KKM sesudah remedial	Masih kurangnya pemahaman peserta didik, dan akan diberikan tugas bagi yang belum tuntas nilai KKM nya.

Tabel diatas menjelaskan bahwa pemberian remedial dimulai dari penelaah kembali kasus oleh guru dengan meninjau hasil belajar peserta didik, dan mengetahui pengukuran kembali hasil belajar dengan melihat perbandingan nilai ulangan dan nilai remedial, kemudian melakukan kembali re-evaluasi & re-diagnostik untuk mencaritahu penyebab masih adanya siswa yang belum tuntas KKM sesudah remedial

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU****A. Identitas Informan**

1. Nama Sekolah :
2. Nama :
3. Tempat Tanggal Lahir :
4. Usia :
5. Agama :
6. Guru Mata Pelajaran :

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Kapan Anda melaksanakan remedial ?

Jawab : .....

.....

2. Berapa standar KKM mata pelajaran matematika ?

Jawab : .....

.....

3. Bagaimana upaya yang Anda tempuh untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik ?

Jawab : .....

.....

4. Menurut Anda, apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika ?

Jawab : .....

.....

5. Apakah pemberian remedial sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika ?

Jawab : .....

.....

6. Apakah Anda menggunakan bentuk remedial

- 1) Mengajarkan kembali
- 2) Bimbingan individu / kelompok
- 3) Pekerjaan rumah
- 4) Menyuruh peserta didik membaca referensi yang sama ?

Jawab : .....

7. Bagaimana upaya Anda dalam melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa ?

Jawab : .....

.....

8. Apakah Anda melakukan penelaahan kembali kasus yang peserta didik alami?

Jawab : .....

.....

9. Tindakan apa yang Anda lakukan dalam menelaah kasus yang dialami peserta didik ?

Jawab : .....

.....

10. Bagaimana pemanfaatan sarana belajar yang Anda lakukan dalam pelaksanaan remedial ?

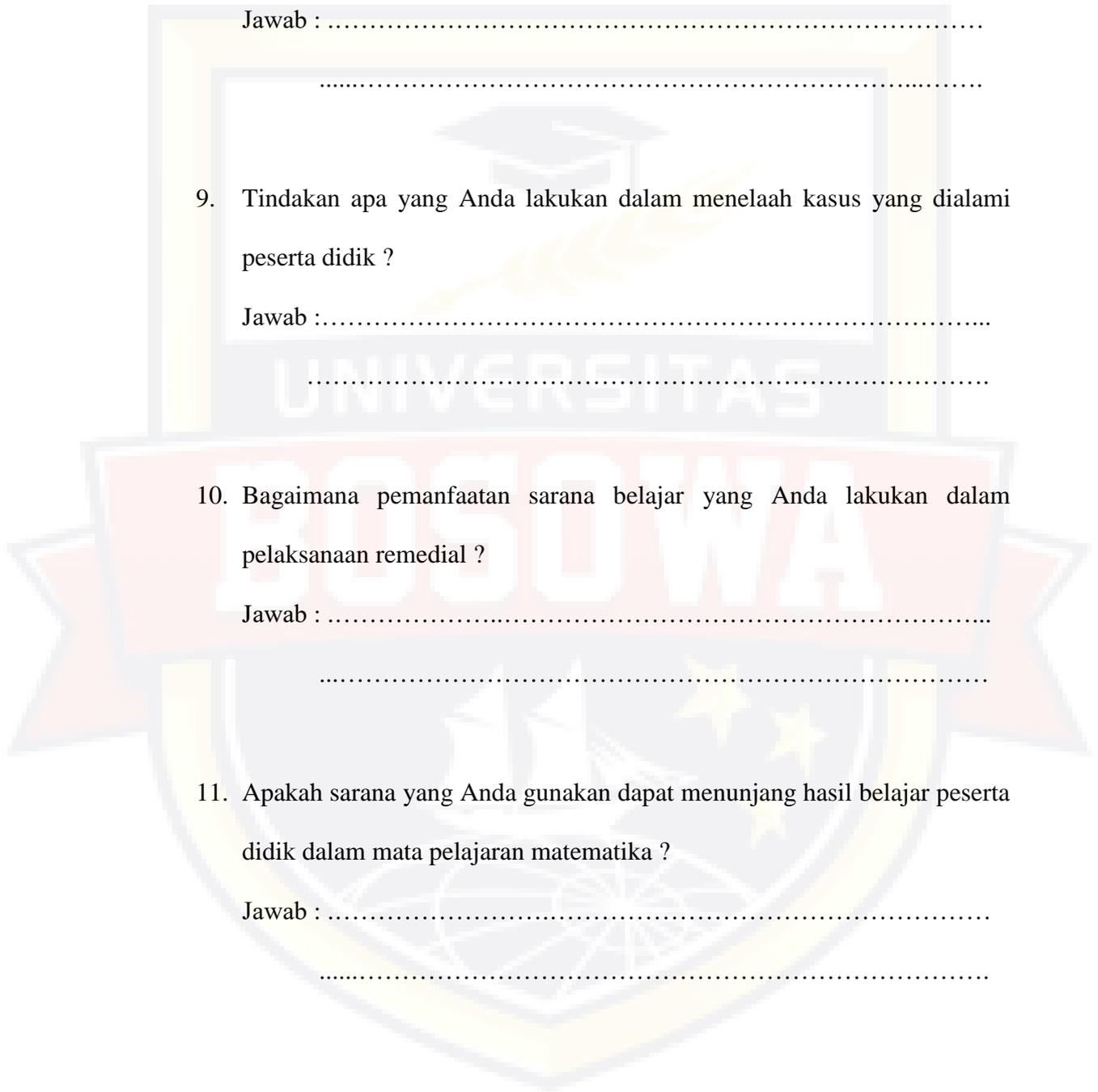
Jawab : .....

.....

11. Apakah sarana yang Anda gunakan dapat menunjang hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika ?

Jawab : .....

.....



12. Apakah Anda mengukur perubahan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik sudah sampai dimana berdasarkan pemberian remedial yang peserta didik ikuti ?

Jawab : .....

.....

13. Bagaimana hasil belajar siswa setelah memperoleh remedial ?

Jawab : .....

.....

14. Adakah peserta didik yang belum mencapai standar KKM yang ditetapkan ?

Jawab : .....

.....

15. Kesulitan apa yang menyebabkan masih adanya peserta didik yang belum mencapai standar KKM ?

Jawab : .....

.....

16. Adakah alternatif lain yang Anda berikan dalam menangani hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika ?

Jawab : .....

.....

17. Metode apa yang Anda gunakan agar tercapainya hasil belajar matematika peserta didik ?

Jawab : .....

.....

18. Rekomendasi apa yang Anda berikan bagi peserta didik yang telah berhasil mencapai standar KKM ?

Jawab : .....

.....

19. Rekomendasi apa yang Anda berikan bagi peserta didik yang belum berhasil mencapai standar KKM ?

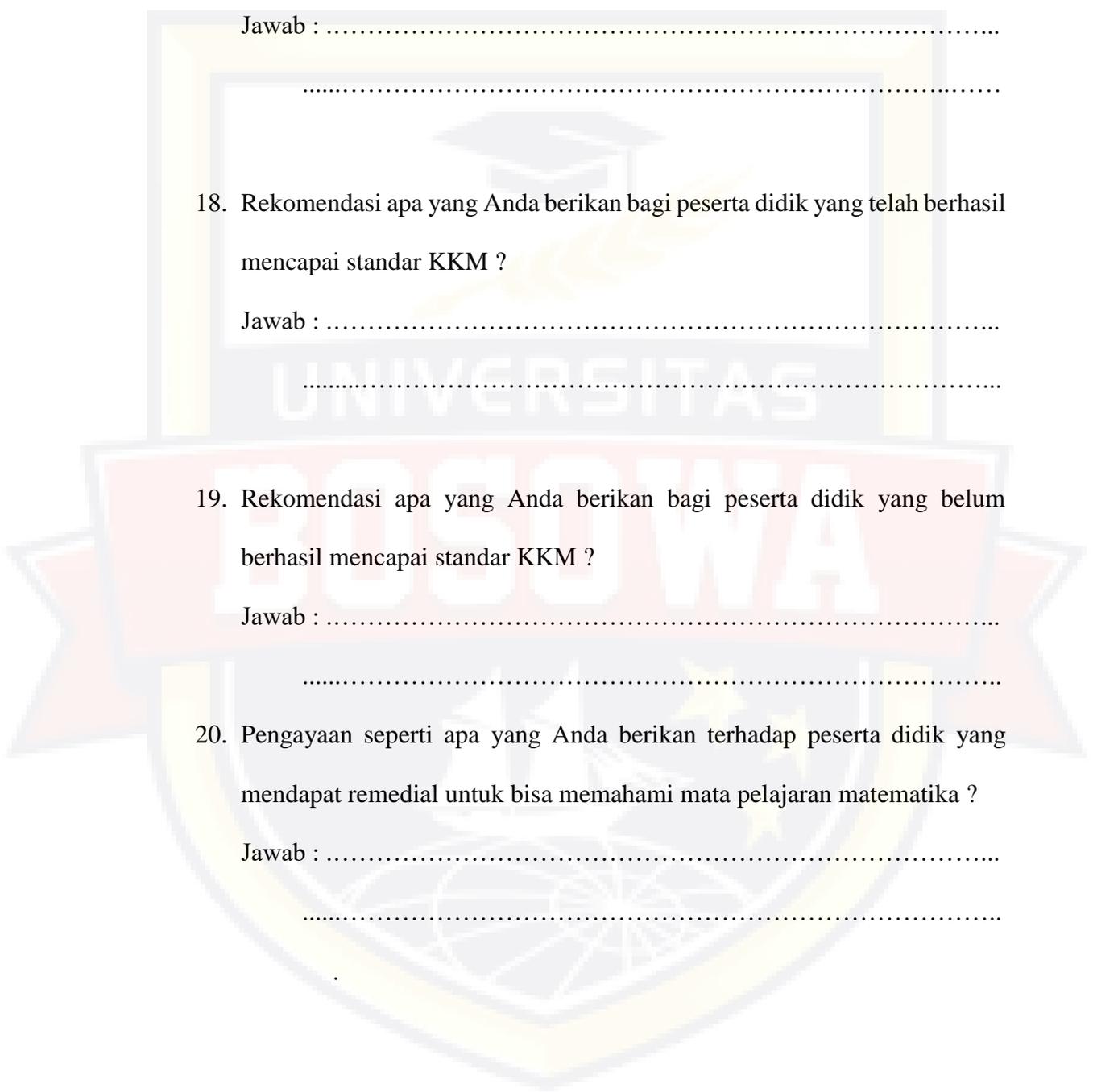
Jawab : .....

.....

20. Pengayaan seperti apa yang Anda berikan terhadap peserta didik yang mendapat remedial untuk bisa memahami mata pelajaran matematika ?

Jawab : .....

.....



## Lampiran 3. Pedoman Wawancara Peserta Didik

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK****A. Identitas Informan**

1. Nama Sekolah :
2. Nama :
3. Tempat Tanggal Lahir :
4. Usia :
5. Agama :
6. Kelas :

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah Anda pernah ikut dalam pembelajaran remedial ?

Jawab : .....

.....

2. Mengapa Anda ikut dalam pembelajaran remedial ?

Jawab : .....

.....

3. Bagaimana tata cara guru dalam memberikan remedial ?

Jawab : .....

.....

4. Bagaimana tanggapan Adik tentang pelaksanaan pembelajaran remedial ?

Jawab : .....

.....

5. Pernahkah guru memilih alternatif lain selain remedial untuk mencapai standar KKM ?

Jawab : .....

.....

6. Apakah guru menggunakan sarana tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ?

Jawab : .....

7. Bagaimana nilai matematika Anda setelah diberikan remedial ?

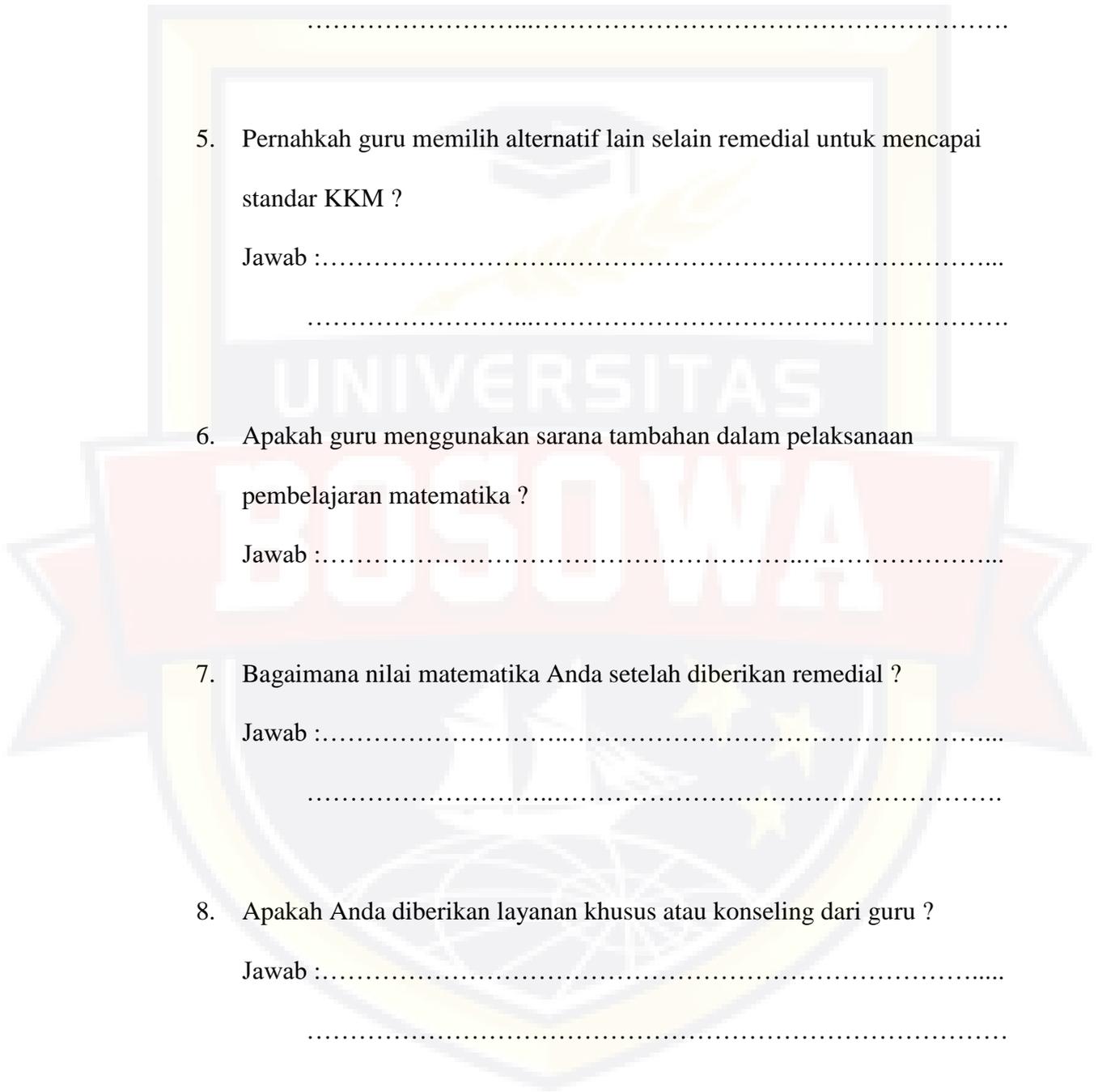
Jawab : .....

.....

8. Apakah Anda diberikan layanan khusus atau konseling dari guru ?

Jawab : .....

.....



9. Coba adik ceritakan bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika yang diterapkan guru ?

Jawab :.....

.....

10. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain belum mencapai standar KKM matematika ?

Jawab :.....

.....

11. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain sudah mencapai standar KKM matematika ?

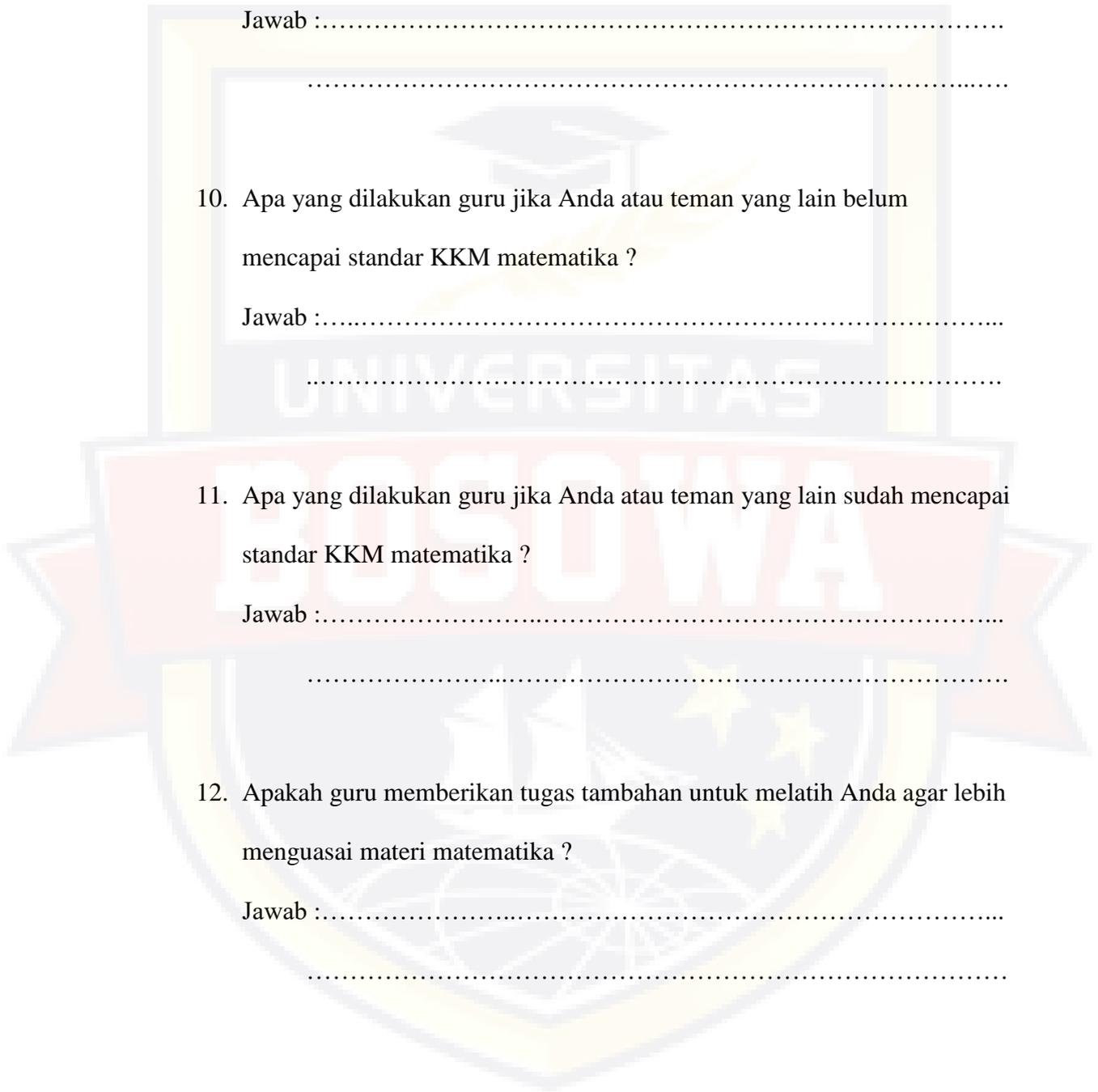
Jawab :.....

.....

12. Apakah guru memberikan tugas tambahan untuk melatih Anda agar lebih menguasai materi matematika ?

Jawab :.....

.....



## Lampiran 4. Data Wawancara Guru

**Data Wawancara Guru****Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Remedial Dalam****Mata Pelajaran Matematika****A. Identitas Informan**

Nama : Nikmatul Khaeriah, S.Pd

Guru Mata Pelajaran : Guru kelas III

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah ada dukungan penuh dari pihak sekolah untuk mengikuti remedial ?

Jawab : Iya. Pasti adanya dukungan dari pihak sekolah karena merupakan tanggung jawab sebagai guru jika kita memberikan ulangan tetapi tidak mencapai KKM maka kita melakukan remedial kembali. Seperti itu.

2. Apakah ada keinginan peserta didik untuk mengikuti remedial ?

Jawab : Iya. Karena kita sampaikan kepada siswa jika nilai hasil ulangannya dibawah 70 berarti ada remedial. Nah, disitu juga siswa bisa belajar dengan baik untuk tidak mendapatkan nilai remedial. Misalnya hari ini kita akan melakukan ulangan matematika, ada yang remedial,

esok harinya kita kasih remedial kembali. Karena KKM matematika yaitu 70.

3. Fasilitas apa saja yang didapatkan peserta didik dari guru untuk mengikuti remedial matematika ?

Jawab : Karena matematika itu perlu cakaran maka kita akan memberikan kertas cakaran untuk mencakar agar siswa juga kita latih untuk mengerjakan soal dengan jujur tanpa melihat contekan-contekkan. Jadi kita fasilitasi dengan kertas cakaran.

4. Faktor apa yang mendukung Anda untuk melaksanakan program remedial matematika ?

Jawab : Faktornya itu kita melihat dari semangatnya siswa untuk belajar dan ingin mendapatkan nilai diatas standar. Karena siswa ada yang mau belajar, ada juga yang tidak, tetapi anak-anak harus tetap menjalankannya jika ada remedial.

5. Apa saja hambatan yang dialami dalam melaksanakan program remedial matematika ?

Jawab : Hambatannya yaitu waktu, karena disekolah kita kan dibatasi oleh waktu. Nah, jika kita memberikan remedial pasti ada materi yang tertinggal dihari itu. Kita tidak melanjutkan materi yang akan

seharusnya kita ajarkan pada hari itu. Jadi hambatannya yaitu adalah waktu.

6. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan saat melaksanakan program remedial matematika ?

Jawab : Caranya yaitu, saya mengambil dihari sabtu. Misalnya dihari senin rabu ada matematika. Dihari rabu saya kasih ulangan, saya liat oh ini ada beberapa siswa remedial. Saya liat lagi oh dihari kamis tidak bisa, jumat tidak bisa. Maka saya ambil dihari sabtu yaitu disitu hanya ada mata pelajaran penjaaskes dan ekstrakurikuler. Jadi ada waktu yang cukup memadai untuk memberikan anak-anak remedial dan anak-anak juga bisa mempelajari kembali hasil ulangan mereka. Jadi anak-anak bisa mengerti kembali dan bisa kerja ulangannya

## Lampiran 5. Hasil Wawancara Guru

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

**A. Identitas Informan**

1. Nama Sekolah : SD Inpres Larroki 2
2. Nama : Nikmatul Khaeriah, S.Pd
3. Tempat Tanggal Lahir : Watampone, 23 Juli 1997
4. Usia : 23 Tahun
5. Agama : Islam
6. Guru Mata Pelajaran : Guru kelas 3.B

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Kapan Anda melaksanakan remedial ?  
Jawab : Setelah melakukan UTS dan UAS
2. Berapa standar KKM mata pelajaran matematika ?  
Jawab : KKM Matematika : 75
3. Bagaimana upaya yang Anda tempuh untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik ?  
Jawab : Dengan cara memberikan tugas, setelah memberikan penjelasan dengan menjawab soal tersebut dengan tulis.
4. Menurut Anda, apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika ?  
Jawab : Yang menyebabkan peserta didik kesulitan pada mata pelajaran matematika yaitu kurangnya latihan menjawab soal-soal, dan kurang menguasai Perkalian.
5. Apakah pemberian remedial sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika ?  
Jawab : Ya, Berpengaruh
6. Apakah Anda menggunakan bentuk remedial
  1. Mengajarkan kembali
  2. Bimbingan individu / kelompok
  3. Pekerjaan rumah
  4. Menyuruh peserta didik membaca referensi yang sama ?
 Jawab : Mengajarkan kembali

7. Bagaimana upaya Anda dalam melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa ?  
 Jawab : Upaya yang saya lakukan yaitu rutin memberikan latihan-latihan soal untuk peserta didik kesekian.
8. Apakah Anda melakukan penelaahan kembali kasus yang peserta didik alami?  
 Jawab : Ya, setelah melihat hasil belajar siswa.
9. Tindakan apa yang Anda lakukan dalam menelaah kasus yang dialami peserta didik ?  
 Jawab : Menggunakan Media Pembelajaran
10. Bagaimana pemanfaatan sarana belajar yang Anda lakukan dalam pelaksanaan remedial ?  
 Jawab : sangat membantu, Peserta didik mudah untuk memahami Penjelasan.
11. Apakah sarana yang Anda gunakan dapat menunjang hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika ?  
 Jawab : Ya, sangat menunjang pada hasil belajar
12. Apakah Anda mengukur perubahan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik sudah sampai dimana berdasarkan pemberian remedial yang peserta didik ikuti ?  
 Jawab : Ya, kita bisa melihat dari perbedaan hasil ulangan dan remedial.
13. Bagaimana hasil belajar siswa setelah memperoleh remedial ?  
 Jawab : Ada Peningkatan
14. Adakah peserta didik yang belum mencapai standar KKM yang ditetapkan ?  
 Jawab : Ada, Kita memberikan kesempatan remedial kepada siswa sebanyak 2 kali, jika ada yang belum mencapai KKM kita memberikan tugas.
15. Kesulitan apa yang menyebabkan masih adanya peserta didik yang belum mencapai standar KKM ?  
 Jawab : Kurangnya Pemahaman siswa

16. Adakah alternatif lain yang Anda berikan dalam menangani hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika ?

Jawab : Memberikan Quiz yang seru

17. Metode apa yang Anda gunakan agar tercapainya hasil belajar matematika peserta didik ?

Jawab : Metode latihan

18. Rekomendasi apa yang Anda berikan bagi peserta didik yang telah berhasil mencapai standar KKM ?

Jawab : Mengelaskan materi selanjutnya

19. Rekomendasi apa yang Anda berikan bagi peserta didik yang belum berhasil mencapai standar KKM ?

Jawab : Memperbanyak menjawab latihan-latihan mengerjakan soal baik di sekolah maupun di rumah.

20. Pengayaan seperti apa yang Anda berikan terhadap peserta didik yang mendapat remedial untuk bisa memahami mata pelajaran matematika ?

Jawab : Memberikan soal yang sama dengan mengubah nilai-nilai yang terdapat pada soal tersebut.

## Lampiran 6. Hasil Wawancara Peserta Didik

1)

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

**A. Identitas Informan**

1. Nama Sekolah : SD Inpres Larati 2
2. Nama : Kevin Geregerius Nani
3. Tempat Tanggal Lahir : Tator, 12 April 2011
4. Usia : 9 tahun
5. Agama : Kristen
6. Kelas : III B

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah Anda pernah ikut dalam pembelajaran remedial ?  
Jawab : Pernah
2. Mengapa Anda ikut dalam pembelajaran remedial ?  
Jawab : Karena nilai saya rendah
3. Bagaimana tata cara guru dalam memberikan remedial ?  
Jawab : Saya kerja kembali soal ulangan yang salah
4. Bagaimana tanggapan Adik tentang pelaksanaan pembelajaran remedial ?  
Jawab : Baik, karena bisa memperbaiki nilai
5. Pernahkah guru memilih alternatif lain selain remedial untuk mencapai standar KKM ?  
Jawab : Pernah, diberi tugas rumah
6. Apakah guru menggunakan sarana tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ?  
Jawab : Kadang ibu guru pake media alat
7. Bagaimana nilai matematika Anda setelah diberikan remedial ?  
Jawab : Bagus
8. Apakah Anda diberikan layanan khusus atau konseling dari guru ?  
Jawab : Dinasehatki untuk belajar yang baik.
9. Coba adik ceritakan bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika yang diterapkan guru ?  
Jawab : Diberikan soal dan dituruh jawab.

10. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain belum mencapai standar KKM matematika ?

Jawab : Ya, perbaikan lagi

11. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain sudah mencapai standar KKM matematika ?

Jawab : Diuruh baca-baca materi selanjutnya

12. Apakah guru memberikan tugas tambahan untuk melatih Anda agar lebih menguasai materi matematika ?

Jawab : Iya, diberi tugas tambahan

UNIVERSITAS

BOSOWA



2)

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

**A. Identitas Informan**

1. Nama Sekolah	: SD Inpres Lantaki 2
2. Nama	: Inaya Maghfira
3. Tempat Tanggal Lahir	: Makassar, 28 Mei 2011
4. Usia	: 9 tahun
5. Agama	: Islam
6. Kelas	: III B

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah Anda pernah ikut dalam pembelajaran remedial ?  
Jawab : Iya, Pernah
2. Mengapa Anda ikut dalam pembelajaran remedial ?  
Jawab : Karena jelet nilainya
3. Bagaimana tata cara guru dalam memberikan remedial ?  
Jawab : Diberikan pertanyaan
4. Bagaimana tanggapan Adik tentang pelaksanaan pembelajaran remedial ?  
Jawab : Bagus, karena bisa memperbaiki nilainya jadi bagus, Cuma kadang cemburu niat temannya yang tidak ikut remedial.
5. Pernahkah guru memilih alternatif lain selain remedial untuk mencapai standar KKM ?  
Jawab : Pernah, dikasih tugas
6. Apakah guru menggunakan sarana tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ?  
Jawab : Dijelaskan biasa saja, terus dikasih soal
7. Bagaimana nilai matematika Anda setelah diberikan remedial ?  
Jawab : Meningkat, tapi tidak meningkat banyak
8. Apakah Anda diberikan layanan khusus atau konseling dari guru ?  
Jawab : dinasehati
9. Coba adik ceritakan bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika yang diterapkan guru ?  
Jawab : Waktu remedial dikasih tugas sama bu guru

10. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain belum mencapai standar KKM matematika ?

Jawab : dituruh belajar

11. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain sudah mencapai standar KKM matematika ?

Jawab : pelajari materi baru

12. Apakah guru memberikan tugas tambahan untuk melatih Anda agar lebih menguasai materi matematika ?

Jawab : iya

UNIVERSITAS

BOSOWA



3)

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

**A. Identitas Informan**

1. Nama Sekolah	: SD Inpres Larrahi 2
2. Nama	: Tsari Aurelia
3. Tempat Tanggal Lahir	: Makassar, 30 Januari 2011
4. Usia	: 9 tahun
5. Agama	: Islam
6. Kelas	: II B

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah Anda pernah ikut dalam pembelajaran remedial ?  
Jawab : Iya
2. Mengapa Anda ikut dalam pembelajaran remedial ?  
Jawab : Karena nilaiku rendah
3. Bagaimana tata cara guru dalam memberikan remedial ?  
Jawab : Dikasih soal ulangan yang salah
4. Bagaimana tanggapan Adik tentang pelaksanaan pembelajaran remedial ?  
Jawab : Bagus
5. Pernahkah guru memilih alternatif lain selain remedial untuk mencapai standar KKM ?  
Jawab : Pernah, dikasih tugas
6. Apakah guru menggunakan sarana tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ?  
Jawab : Disuruh kerja kembali soal yang salah dijawab
7. Bagaimana nilai matematika Anda setelah diberikan remedial ?  
Jawab : Bagus
8. Apakah Anda diberikan layanan khusus atau konseling dari guru ?  
Jawab : Disuruh belajar baik - baik
9. Coba adik ceritakan bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika yang diterapkan guru ?  
Jawab : Guru beri tugas, kalo ada yang tidak mengerti, bertanya ke guru.

10. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain belum mencapai standar KKM matematika ?

Jawab : Perbaiki lagi

11. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain sudah mencapai standar KKM matematika ?

Jawab : belajar materi baru

12. Apakah guru memberikan tugas tambahan untuk melatih Anda agar lebih menguasai materi matematika ?

Jawab : Iya, ditambah tugas

UNIVERSITAS

BOSOWA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

A. Identitas Informan

1. Nama Sekolah : SD Impres Laraki 2
2. Nama : Naufal Dzaqy
3. Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 29 Januari 2011
4. Usia : 9 tahun
5. Agama : Islam
6. Kelas : III B

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Anda pernah ikut dalam pembelajaran remedial ?  
Jawab : Iya, Pernah
2. Mengapa Anda ikut dalam pembelajaran remedial ?  
Jawab : Karena rendah nilainya
3. Bagaimana tata cara guru dalam memberikan remedial ?  
Jawab : Diberi soal lagi
4. Bagaimana tanggapan Adik tentang pelaksanaan pembelajaran remedial ?  
Jawab : Senang, karena perbaikan nilai
5. Pernahkah guru memilih alternatif lain selain remedial untuk mencapai standar KKM ?  
Jawab : Pernah
6. Apakah guru menggunakan sarana tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ?  
Jawab : Iya, biasa pake media, biasa juga disuruhji kerjakan kembali soal-soal.
7. Bagaimana nilai matematika Anda setelah diberikan remedial ?  
Jawab : Meningkat
8. Apakah Anda diberikan layanan khusus atau konseling dari guru ?  
Jawab : Diberi nasehat
9. Coba adik ceritakan bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika yang diterapkan guru ?  
Jawab : Dikasih soal, tapi pernah disuruhki naik di depan baru diberikan pertanyaan se cara langsung.

10. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain belum mencapai standar KKM matematika ?

Jawab : remedial lagi

11. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain sudah mencapai standar KKM matematika ?

Jawab : Pelajari Materi selanjutnya

12. Apakah guru memberikan tugas tambahan untuk melatih Anda agar lebih menguasai materi matematika ?

Jawab : Iya, diberikan

UNIVERSITAS

BOSOWA



5)

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

**A. Identitas Informan**

1. Nama Sekolah	: SD Inpres Laraki 2
2. Nama	: Muh. Saldi Saputra
3. Tempat Tanggal Lahir	: 30 Juni 2011
4. Usia	: 9 tahun
5. Agama	: Islam
6. Kelas	: II B

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah Anda pernah ikut dalam pembelajaran remedial ?  
Jawab : Pernah.
2. Mengapa Anda ikut dalam pembelajaran remedial ?  
Jawab : Karena jelek nilaiku, lupa nilainya berapa.
3. Bagaimana tata cara guru dalam memberikan remedial ?  
Jawab : Diberi soal
4. Bagaimana tanggapan Adik tentang pelaksanaan pembelajaran remedial ?  
Jawab : Bagus, karena bisaki perbaiki nilaita kembali, tapi biasa malu-malu  
sama temanku yang tidak ikut remedial.
5. Pernahkah guru memilih alternatif lain selain remedial untuk mencapai standar KKM ?  
Jawab : Tidak tauuu, saya lupa
6. Apakah guru menggunakan sarana tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ?  
Jawab : Dikasih tugas
7. Bagaimana nilai matematika Anda setelah diberikan remedial ?  
Jawab : Meningkat ki
8. Apakah Anda diberikan layanan khusus atau konseling dari guru ?  
Jawab : Difuruh belajar dengan baik.
9. Coba adik ceritakan bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika yang diterapkan guru ?  
Jawab : Huh, pusingka, tapi dileasihji soal-soal lagi.

10. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain belum mencapai standar KKM matematika ?

Jawab : Perbaiki lagi

11. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman yang lain sudah mencapai standar KKM matematika ?

Jawab : belajar materi baru

12. Apakah guru memberikan tugas tambahan untuk melatih Anda agar lebih menguasai materi matematika ?

Jawab : Iya

UNIVERSITAS

BOSOWA



## Lampiran 7. Daftar Nilai Peserta Didik

**DAFTAR NILAI ULANGAN****Mata Pelajaran : Matematika**

<b>NO</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI ULANGAN</b>	<b>REMEDIAL</b>
1	ALMAGHVIRA KEYSHA PUTRI	70	79	85
2	ANUGERAH QUENNEL SITURU	70	74	80
3	ASHABUL KAHFI	70	80	80
4	ASILIAH AZZAHRA IRHAM	70	85	85
5	AUFA KAILAH	70	77	80
6	CHAERUNNISA ANWAR	70	79	79
7	DESKY KRISTIAN	70	76	81
8	FEDELINE SASA MEMPADA	70	70	80
9	FLORUS JOSUA LEBANG	70	72	80
10	FLORUS JUAN LEBANG	70	75	82
11	GEISYA ALGRA PAWARRANGAN	70	85	85
12	ILHAM	70	79	83
13	INAYA MAGHFIRA	70	60	78
14	INDRIYANTI RAHMAN	70	70	78
15	KEVIN GEREGERIUS NANI	70	68	79
16	MOCH. HOIRUL RAFA . S	70	75	80
17	MUH. FAQHI ALGHAZALI	70	84	84
18	MUH. ICHSAN	70	87	87

19	MUH. RAIHAN	70	75	80
20	MUH. SALDI SAPUTRA	70	58	78
21	MUHAMMAD AR'FAH	70	77	84
22	NAUFAL DZAQY	70	69	78
23	NUR ALYA FADILLAH SYAM	70	79	79
24	NUR SYAMII MUSLIM	70	77	82
25	PUTRINU SINAULAN	70	75	80
26	RAHELYA MALANGAN	70	89	89
27	RAISYA ALFI	70	80	80
28	REGEN JANUAR PALILINH	70	79	83
29	SYAHRINI M	70	76	83
30	TSARY AURELIA	70	65	79
31	VIOLA ADELIA PATINTINGAN	70	75	81
32	VRORINZYA FRANCES	70	86	86

## Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 1. Tampak depan sekolah SD Inpres Lanraki 2



Gambar 2. Wawancara dirumah Guru kelas III B (Nikmatul Khaeriah, S.Pd)



Gambar 3. Wawancara dirumah Kevin.



Gambar 4. Wawancara dirumah Inaya



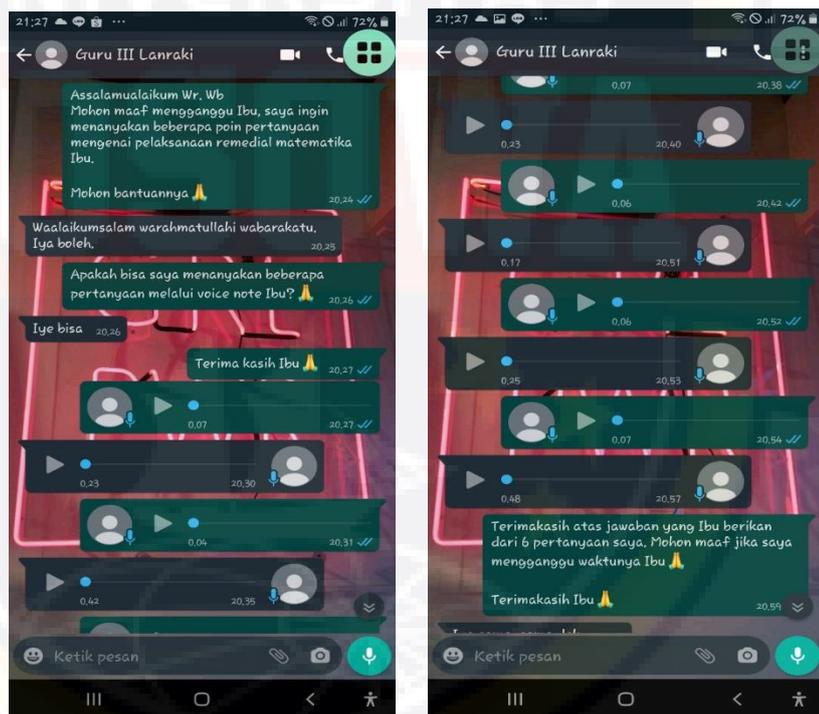
Gambar 5. Wawancara dirumah Tsari



Gambar 6. Wawancara dirumah Naufal



Gambar 7. Wawancara dirumah Saldi



Gambar 8. Wawancara guru melalui *voice note* Whatsapp



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR**

**UPT SPF SD INPRES LANRAKI 2**

**Kecamatan Tamalanrea**

**Jl. Biring Romang Lr. II NO. Telpon (0411) 590193**

**NSS: 101196013426**

**NPSN: 40312158**



**SURAT KETERANGAN TELAH MENILITI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sermila Siruru  
 NIM : 4516103074  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas/Universitas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa

Telah melakukan penelitian/pengambilan data di SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar pada Tanggal 22 s/d 25 September guna penyusunan Skripsi yang berjudul :

**"DAMPAK PEMBERIAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SD INPRES LANRAKI 2 KOTA MAKASSAR"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya .

Makassar, 8 Oktober 2020

Kepala SD Inpres Lanraki 2



**St. Subandah M., S.Pd**

Pangkat : Pembina

NIP. 19680826 199210 2 002

## RIWAYAT HIDUP



Sermila Siruru lahir di Ujung Pandang pada tanggal 7 Mei 1998. Putri Pertama dari pasangan Pelipus Tappi, S.H dan Alfrida Siruru, S.E. Pada tahun 2003-2004, penulis mengenyam pendidikan dibangku taman kanak-kanak di TK Frater Thamrin Makassar. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Katolik Santo Yakobus Makassar pada tahun 2004-2010. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di bangku SMP Bajiminasa Makassar. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas pada tahun 2013-2016 di SMA Negeri 3 Makassar. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa dengan memilih Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selama di perguruan tinggi, penulis bergabung dengan beberapa Organisasi Kemahasiswaan. Mulai tahun 2017 sebagai anggota Divisi Humas di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pada tahun 2018-2019 penulis bergabung di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) sebagai Koordinator Minat dan Bakat. Pada tahun 2019-2020 penulis kembali bergabung di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) sebagai Wakil Ketua Umum. Tahun 2018 penulis juga masih bergabung di UKM Lembaga Kesenian Mahasiswa (LKM) sebagai anggota Divisi Musik.